

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN COVID-19 OLEH  
JAWA POS RADAR MADIUN PERIODE MARET-APRIL 2020  
(Studi Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**FACHREZZY FAHMI**

**NIM: 211017011**

Pembimbing :

**Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.**

**NIDN. 2076078002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2021**

---

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachrezzy Fahrni  
NIM : 211017011  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul : Kontruksi Pemberitaan Covid-19 Oleh Jawa Pos Radar  
Madiun Periode Maret - April 2021 (Studi Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengarnbi} alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 28 Septemb  
Yang Membuat Per



Fachrezzy Fahrni  
NIM. 211017011



---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi  
Kepada : Yth. 'Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Ponorogo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempumaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fachrezzy Fahrni  
NIM : 211017011  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul : Kontruksi Pemberitaan Covid-19 oleh Jawa Pos Radar Madiun Periode Maret-April 2020 (Studi Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqosyahnya

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
**Muchlis Dardini, S.Sos.L., M.Kom.L.**  
**NIDN. 2016078002**

---

**LEMBARPERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara/i :

Nama : Fachrezzy Fahmi  
NIM : 211017011  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul : Kontruksi Pemberitaan Covid-19 Oleh Jawa Pos Radar  
Madiun Periode Maret-April 2020 (Studi Analisis *Framing*  
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasyah.

Ponorogo, 28 September 2021

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

  
**Kayris Fithri Aihuri, S.H.I., M.A.**  
NIP.198306072015031004

**Menyetujui,  
Pembimbing**

  
**Muchlis Daroini, S. Sos.I, M.Kom.I.**  
NIDN. 2016078002



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Fachrezzy Fahmi  
NIM : 211017011  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul : Kontruksi Pemberitaan Covid-19 Oleh Jawa Pos Radar  
Madiun Periode Maret - April 2020 (Studi Analisis *Framing*  
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 01 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 8 November 2021

TimPenguji

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
2. Penguji : Galih Akbar Prabowo, MA.
3. Sekretaris : Muchlis Daroini, M.Kom.I.

Ponorogo, 08 November 2021  
Mengesahkan  
Dekan,

**Dr. Ahmad Munir, M.Ag.**  
NIP. 196806161994031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachrezzy Fahmi  
NIM : 211017011  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul : Konstruksi Pemberitaan Covid-19 oleh Jawa Pos Radar Madiun Periode  
Maret-April 2020 (Studi Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald  
M. Kosicki)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia menyerahkan naskah tersebut untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui [ethesis.iaianponorogo.ac.id](http://ethesis.iaianponorogo.ac.id) adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 13 November 2021  
Penulis,



Fachrezzy Fahmi



## ABSTRAK

**Fahmi, Fachrezzy. 2021.** Kontruksi Pemberitaan Covid-19 Oleh Jawa Pos Radar Madiun Periode Maret – April 2020 (Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki). **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.(KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

**Kata Kunci :** Kontruksi Pemberitaan Covid 19, Jawa Pos Radar Madiun.

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh adanya penyakit baru yang berasal dari Wuhan, China. Virus yang belakang dinamai Covid-19 ini ramaai diberitakan sebagai penyakit baru yang sangat berbahaya dan mudah menular. Dengan cepat virus korona ini menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Kasus Covid-19 di Ponorogo sendiri mulai terdeteksi pada awal April. Dimana seorang warga di kabupaten Ponorogo tertular virus korona setelah mengikuti salah satu acara pelatihan haji di Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberitaan Covid-19 Oleh Jawa Pos Radar Madiun Periode Maret – April 2020. Untuk mengetahui Pemberitaan di Jawa Pos Radar Madiun maka dalam penelitian ini penulis membahas mengenai : (1) Bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama bulan Maret-April? (2) Bagaimana implikasi pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun terhadap pembentukan opini public dalam pemberitaan terkait Covid-19 selama Maret-April?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala sosial dalam masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, penggunaan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama bulan Maret-April terlihat dari penggunaan bahasa yang lugas dalam kepenulisan judul dan lead berita yang diperkuat dengan 5W+1H dalam setiap berita Covid-19. *Kedua*, pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun lebih fokus menjelaskan situasi yang terjadi untuk memberika pemahaman kepada masyarakat secara gamblang bahwa Covid-19 harus menjadi perhatian bersama karena menyangkut keselamatan dan nyawa orang banyak.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh adanya penyakit baru yang berasal dari Wuhan, China. Virus yang belakangan diberi nama Covid-19 itu ramai diberitakan sebagai penyakit baru yang sangat berbahaya dan mudah menular. Dengan cepat virus korona ini menyebar ke berbagai negara. Termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Tepatnya, pada Maret 2020, Covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Awalnya hanya dua orang dari Depok. Dengan cepat kasus bertambah karena penularannya sulit terdeteksi. Kasus Covid-19 di Ponorogo sendiri mulai terdeteksi pada awal April. Dimana seorang warga di kabupaten Ponorogo tertular virus korona setelah mengikuti salah satu acara pelatihan haji di Surabaya. Jumlah pasien yang positif dari klaster Asrama Haji Sukolilo Surabaya itu terus bertambah.<sup>2</sup>

Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia pada akhir November telah mencapai lebih dari 1.500 kasus.<sup>3</sup> Sedangkan di Ponorogo sudah lebih dari 500 kasus. Ada puluhan warga Ponorogo meninggal akibat virus korona.<sup>4</sup> Hal itu membuktikan berbahayanya virus korona. Sejak kasus pertama muncul di Indonesia, media massa ramai memberitakan mengenai Covid-19. Setiap hari,

---

<sup>1</sup> Kemenkes, "Informasi Covid-19," kemenkes.go.id, 2020, diakses 29 November 2020 pukul 15.00 pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/category/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/>.

<sup>2</sup> Naz/Her, "71 Orang Pernah Kontak Pasien Korona," *Jawa Pos Radar Ponorogo*, April 11, 2020.

<sup>3</sup> Kemenkes, "Informasi Covid-19."

<sup>4</sup> Naz/Sat, "2.000 Bukan Isapan Jempol," *Jawa Pos Radar Ponorogo*, December 18, 2020.



media massa cetak dan elektronik selalu memberitakan tentang virus korona. Di Ponorogo, salah satu media yang konsisten memberitakan virus korona adalah Jawa Pos Radar Madiun. Hampir setiap hari keluar berita tentang perkembangannya di Ponorogo. Dan terus diberitakan sampai kini.

Menurut Heny Triyaningsih dalam jurnalnya yang berjudul “Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona” mengatakan bahwa media massa berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Masifnya berita yang beredar membuat masyarakat menyadari gentingnya masalah ini.<sup>5</sup> Media juga mendorong pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan seperti *lockdown*. Heny menambahkan, media massa sangat berpengaruh dalam membentuk opini masyarakat suatu daerah terhadap isu yang penting menurut media. Termasuk virus korona ini. Kuatnya pengaruh media dapat mendorong masyarakat dan pemerintah untuk melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Guna merespon situasi yang menurut media massa genting.

Analisis Framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media melalui proses konstruksi. Karena media menyajikan berita dengan menekankan hal tertentu. Termasuk mengenai Covid-19 ini. Supaya makna dari berita itu mengena ke masyarakat.<sup>7</sup> Media

---

<sup>5</sup> Heny Triyaningsih, “Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona,” *Meyaarsa* 1 (2020): 3.

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), 115.

cetak merupakan media yang cukup tua berupa koran, tabloid, majalah.<sup>8</sup> Meski teknologi berkembang dan media jenis lain bermunculan, media cetak masih bertahan. Masyarakat menjadikan media cetak untuk mencari informasi khususnya virus korona.

Jawa Pos Radar Madiun menjadi salah satu media cetak yang rutin memberitakan Covid-19. Misalnya perkembangan kasus, jumlah kasus terkini, masalah munculnya ledakan kasus Covid-19, dan lainnya. Karena hampir setiap hari Jawa Pos Radar Madiun memberitakan Covid-19, hal itu membuat penulis merasa masalah ini patut dipertanyakan. Mengapa berita tentang Covid-19 hampir setiap hari ada di koran Jawa Pos Radar Madiun. Apa tujuan Jawa Pos Radar Madiun memberitakan Covid-19 setiap hari dan apa yang ingin diframing dari pemberitaan-pemberitaan tersebut.

Sebagaimana diketahui, setiap media massa mempunyai gaya yang berbeda dalam memberitakan sebuah isu sesuai dengan *frame* masing-masing. Berita yang akan dianalisa dimuat Jawa Pos Radar Madiun selama Maret sampai April, khususnya mengenai pemberitaan Covid-19. Penulis memilih empat berita untuk dianalisa dalam skripsi ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pembingkaiian Berita Media Cetak (Konstruksi Pemberitaan Covid-19 oleh Jawa Pos Radar Madiun Periode Maret-April 2020: Studi Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)”**.

---

<sup>8</sup>Reza Ade Putra, “Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi,” *Jusifo* 5 (2019): 5.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini:

1. Bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur sintaksis dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama Maret-April?
2. Bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur skrip dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama Maret-April?
3. Bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur tematik dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama Maret-April?
4. Bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur retorik dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama Maret-April?
5. Bagaimana implikasi pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun terhadap pembentukan opini publik dalam pemberitaan terkait Covid-19 selama Maret-April.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur sintaksis dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama Maret-April.
2. Untuk mengetahui bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur skrip dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama Maret-April.

3. Untuk mengetahui bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur tematik dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama Maret-April.
4. Untuk mengetahui bagaimana Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur retorik dalam *framing* pemberitaan Covid-19 selama Maret-April.
5. Untuk mengetahui bagaimana media Jawa Pos Radar Madiun membangun struktur *framing* (*sintaksis, skrip, tematik, retorik*) dalam memberitakan Covid-19 selama periode Maret-April 2020.
6. Untuk mengetahui implikasi pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun terhadap pembentukan opini publik dalam pemberitaan terkait Covid-19 selama Maret-April.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi memperkaya ilmu pengetahuan mengenai cara *framing* media massa khususnya cetak berdasar Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian lain.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi Pemkab Ponorogo terkait pentingnya sosialisasi dan edukasi Covid-

19 melalui media massa. Sehingga masyarakat dapat terus teredukasi dan tersosialisasi atas pandemi yang dihadapi.

### **E. Kajian Pustaka**

Telah banyak peneliti dan referensi penelitian lain yang mengkaji tentang *framing* media massa. Baik media cetak, *online*, dan yang lain. Antara lain sebagai berikut. Pertama, kajian yang dilakukan Mochamad Syaefudin dan Ana Humardhiana dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam jurnal berjudul “*Pemberitaan Virus Corona di TV One dan Kompas TV*”. Teori yang digunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil kajian mereka ada perbedaan cara pembingkaiian berita oleh berbagai media terhadap pemberitaan virus korona.<sup>9</sup> Jika TV One mengedepankan kepanikan dan ketakutan, Kompas TV lebih fokus pada penanganan dan pencegahan.

Kedua, yaitu jurnal karya Ruri Handariastuti, Zainal Abidin Achmad, dan Airlangga Bramayudha dari UIN Sunan Ampel Surabaya dan UPN Veteran Jatim yang berjudul “*Analisis Framing Berita pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suarasureabaya.net*”. Dalam jurnal para peneliti mengkaji *framing* media dalam memberitakan PSBB menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kesimpulan mereka pemberitaan Kompas.com dan Suarasureabaya.net memberi

---

<sup>9</sup>Mochamad Syaefudin dan Ana Humardhiana, “Pemberitaan Virus Corona Di TV One Dan Kompas TV,” *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11, no. 1 (2020): 103.

penekanan khusus terhadap masalah PSBB dibanding berita-berita yang lainnya.<sup>10</sup>

Ketiga, penelitian Heny Triyaningsih dalam jurnal yang diterbitkan IAIN Madura dengan judul "*Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona*". Heny meneliti tentang efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat di Pamekasan terhadap isu Covid-19 menggunakan teori Efek Media dengan jenis penelitian survei. Keempat, kajian Latif Syaipudin yang berjudul "*Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19*" dari IAIN Tulungagung. Menurut penelitian Latif, media massa berperan penting dalam menyampaikan informasi terkait virus korona kepada masyarakat. Dan karenanya media massa diandalkan masyarakat dalam mencari informasi.<sup>11</sup> Jurnal Latif juga menjelaskan mengenai perbedaan media massa dan bagaimana media menyampaikan berita kepada masyarakat. Kelima, penelitian Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko, dan Muh Ariffudin Islam dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "*Budaya Media Sosial Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian mereka mengidentifikasi bagaimana cara media massa membangun strategi

---

<sup>10</sup>Ruri Handariastuti, Zainal Abidin Achmad, dan Airlangga Bramayudha, "Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya Di Media Online Kompas.Com Dan Surabaya.Net," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2020): 172.

<sup>11</sup>Latif Syaipudin, "Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi," *Kalijaga Journal of Communication* 2, no. 1 (2020): 17.

komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya dalam penanganan dan pencegahan Covid-19.<sup>12</sup>

Lima penelitian yang penulis pilih di atas berdasarkan atas beberapa persamaan, baik dari latar belakang bidang kajian, metode analisa data, ataupun paradigma yang dimiliki. Berikut akan penulis jabarkan beberapa persamaan dari masing-masing kajian. Pertama, jurnal karya Mochamad Syaefudin dan Ana Humardhiana dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul "*Pemberitaan Virus Corona di TV One dan Kompas TV*" memiliki korelasi dengan penelitian yang penulis buat. Yakni sama-sama menggunakan teori analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan subjek penelitian berfokus pada pemberitaan di media massa. Namun, yang menjadi pembeda dengan penelitian penulis adalah media massa yang digunakan merupakan televisi, sedangkan penulis berfokus pada media cetak.

Kedua, yaitu jurnal berjudul "*Analisis Framing Berita pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suarasureabaya.net*" Karya Ruri Handariastuti, Zainal Abidin Achmad, dan Airlangga Bramayudha dari UIN Sunan Ampel Surabaya dan UPN Veteran Jatim. Dalam jurnal tersebut, peneliti menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan pembeda media massa yang digunakan, yakni penulis menggunakan media cetak dengan satu media, sedangkan penelitian tersebut meneliti media online dengan membandingkan dua media.

---

<sup>12</sup>Muchamad Bayu Tejo Sampurno and Tri Cahyo Kusumandyoko, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syari* 7, no. 6 (2020): 532.

Ketiga, pada kajian kali ini, penulis memilih jurnal karya Heny Triyaningsih yang diterbitkan IAIN Madura, yang berjudul "*Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona*". Pembeda dengan penelitian yang penulis tulis adalah ketidaksamaan teori yang digunakan. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama meneliti efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat terhadap isu Covid-19. Dimana jurnal ini memilih teori efek media sebagai teori penelitian. Keempat, jurnal karya Latif Syaipudin yang berjudul "*Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19*" dari IAIN Tulungagung. Kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti peran media massa sebagai penyampai informasi terkait isu Covid-19. Kelima, "*Budaya Media Sosial Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19*" karya Muchammad Bayu Tejo Sampurno dan Tri Cahyo Kusumandyoko dari Universitas Negeri Surabaya. Mereka menjadikan media massa sebagai subjek penelitian terkait isu Covid-19.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari



masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu<sup>13</sup>.

Pendekatan kualitatif lebih sering tidak menggunakan prosedur statistik dalam pendekatannya, melainkan antara lain dengan wawancara, pengamatan, atau dapat juga melalui dokumen, naskah, buku, dan lain-lain. Beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu *pertama*, penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. *Ketiga*, penelitian kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. *Keempat*, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar<sup>14</sup>.

Menurut Eriyanto, paradigma konstruktivis mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruksionis memandang bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Maka dari itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Paradigma konstruktivis memandang bahwa untuk mengetahui “dunia arti” (*world of meaning*) mereka harus menginterpretasikannya.

---

<sup>13</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 35.

<sup>14</sup> Ibid.

Mereka juga harus menyelidiki proses pembentukan arti yang muncul dalam bahasa atau aksi-aksi sosial para aktor.<sup>15</sup>

## 2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan berupa huruf, angka, gambar, ataupun grafik yang diolah dengan tujuan untuk memperoleh hasil tertentu. Sumber data adalah rangkaian kalimat, kata, atau tindakan. Sementara dokumen dan sumber data tertulis lainnya dapat digolongkan sebagai informasi tambahan untuk penulis.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang diteliti berupa data primer dan sekunder. Data primer dan data sekunder diperlukan guna mempertajam analisis sekaligus dapat dijadikan bahan pendukung ataupun pembanding<sup>17</sup>.

- a. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penulisan.<sup>18</sup> Dalam hal ini data yang diperoleh dari pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun periode Maret-April 2020 yang diambil melalui halaman online [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) untuk menjawab rumusan masalah utama mengenai konstruksi pemberitaan Covid-19. Data primer yang peneliti cari dalam penelitian ini ada empat pemberitaan Covid-19 oleh Jawa Pos Radar Madiun. Yang pertama, pemberitaan berjudul “Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona” pada 31 Maret. Kedua berita berjudul “Tiga Warga Ponorogo Positif Korona”

---

<sup>15</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 15.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 157.

<sup>17</sup> Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 7.

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

pada 5 April. Ketiga berjudul “Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua” pada 9 April. Berita keempat berjudul “Kondisi Enam Pasien Positif Covid-19 Membaik” pada 14 April.

- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui sumber pendukung. Yang penulis cari dalam penelitian ini yaitu referensi berupa jurnal, buku-buku, tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendukung analisis sekaligus sebagai acuan menjawab rumusan masalah.<sup>19</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah data primer. Data sekunder juga menjadi alat yang berguna bagi penelitian ini. Contohnya seperti jurnal dan hasil penelitian lain yang digunakan penulis merupakan data tambahan yang bermanfaat untuk menganalisa sekaligus menjawab rumusan masalah.

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian ini penulis mengakses banyak mengumpulkan data primer dari halaman milik [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) yang merupakan milik Jawa Pos Radar Madiun. Halaman [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) memuat berita-berita yang dicetak oleh Jawa Pos Radar Madiun.

---

<sup>19</sup>Ibid.

## 2) Sumber Data Sekunder

Berbeda dengan sumber data primer, sumber data sekunder merupakan data-data terkait Jawa Pos Radar Madiun yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui penelitian lain yang sudah ada di internet. Di penelitian ini sumber data sekunder di antaranya sebagai berikut:

- a) Visi dan misi Jawa Pos Radar Madiun
- b) Susunan redaksi Jawa Pos Radar Madiun
- c) Tata tertib serta aturan pelaksanaan produksi pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada dalam sebuah penelitian kualitatif ini menjadi satu hal penting yang tak bisa ditinggalkan. Karena, hal itu berkaitan dengan keberhasilan dalam sebuah penelitian. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu riset<sup>20</sup>. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi. Subjek yang akan diteliti ialah teks media yang ada di koran Jawa Pos Radar Madiun dan dimuat di [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) yang ada dalam periode kurun waktu Maret hingga April 2020. Sedangkan objek penelitiannya ialah pesan tekstual yang ada dalam pemberitaan seputar Covid-19.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

Dokumentasi dilakukan dengan menganalisa dan membuat *field note* dari tulisan-tulisan yang ada dalam pemberitaan yang berkaitan dengan Covid-19 di koran Jawa Pos Radar Madiun periode Maret hingga April 2020. Hal ini dilakukan agar mendapatkan kesinambungan antara tulisan satu dan lainnya sehingga dapat membentuk sebuah pola pemikiran yang berguna untuk penelitian.

#### 4. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinteksiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam sebuah penelitian, peneliti dituntut untuk mencari data-data yang dibutuhkan, baik data yang berbentuk teks yang berasal dari dokumen ataupun catatan observasi, naskah wawancara terbuka, artefak fisik, kaset radio, gambar maupun foto<sup>21</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode *framing*. *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibetuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid., 244.

<sup>22</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 20.

Konsep *framing* dalam studi media banyak mendapat pengaruh dari bidang psikologi dan sosiologi. Pendekatan psikologi terutama melihat bagaimana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri, sesuatu, atau gagasan tertentu. Teori *framing* misalnya banyak berhubungan dengan teori mengenai aspek kognitif: bagaimana seseorang memahami dan melihat realitas dengan skema tertentu. Individu berusaha menarik kesimpulan dari sejumlah informasi yang ditangkap oleh panca indera sebagai dasar hubungan sebab-akibat.

Menurut Goffman, manusia pada dasarnya secara aktif mengklasifikasikan pengalaman hidup ini agar mempunyai arti atau makna.<sup>23</sup> Setiap tindakan manusia pada dasarnya mempunyai arti, dan manusia berusaha memberi penafsiran atas perilaku tersebut agar bermakna dan berarti. Sebagai akibatnya, tindakan manusia sangat tergantung pada *frame* atau skema interpretasi dari seseorang. Pendekatan yang akan digunakan dalam analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

## 5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam sebuah penelitian penting untuk diuji, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang valid sehingga penelitian benar-benar ilmiah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan keabsahan data yang merujuk pada kriteria yang disebut dengan *goodness criteria*, yakni kepercayaan (*trustworthiness*) dan keaslian (*authenticity*). Terdapat empat kriteria yang ada dalam Kepercayaan (*trustworthiness*), diantaranya adalah

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

*Credibility* atau kredibilitas, berkaitan dengan bagaimana temuan hasil dari penelitian dapat diterima oleh masyarakat yang diteliti. *Transferability* atau dalam penelitian ini hasil penelitian dapat dijadikan contoh untuk penelitian lainnya. *Dependability* atau reliabilitas, berkaitan dengan adanya penilaian secara keseluruhan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian. *Confirmability* yang sama dengan objektivitas. Sebisa mungkin dalam peneliti menyajikan data tanpa memasukkan opini pribadi. *Authenticity* atau keaslian, adalah kriteria keaslian yang dapat memunculkan persoalan yang lebih luas berkaitan dengan dampak politis dari penelitian yang meliputi sebagai berikut:

*Fairness*, menekankan pada kejujuran dalam penelitian, apakah mempertimbangkan pendapat kalangan secara proporsional. Selain itu apakah data wawancara dari penelitian bersumber dari hanya satu informan atau banyak. *Ontological authenticity*, memiliki pengertian apakah penelitian yang dilakukan dapat membantu masyarakat untuk memahami lingkungan sosial. *Educative authenticity*, menekankan kepada apakah penelitian yang dilakukan dapat membantu masyarakat untuk dapat lebih menghargai pandangan atau perspektif lain di masyarakat. *Calatytic authenticity*, menekankan kepada apakah penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk dapat terlibat dalam mengubah lingkungan sekitarnya. *Tactical authenticity*, menekankan kepada apakah penelitian ini telah mengikutsertakan anggota untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk terlibat dalam melakukan tindakan terapan dalam penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah, maka pembahasan akan di bagi ke dalam lima bab yang dibagi ke dalam sub-sub bab, dengan penyusunan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II Landasan Teori:** bab ini akan menguraikan kajian teoritis mengenai media. Kemudian menjelaskan teori agenda dan teori *framing* (model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki).

**BAB III Temuan Penelitian:** membahas sejarah perusahaan, visi dan misi media cetak Jawa Pos Radar Madiun dan tabel berita-berita Covid-19 yang dimuat di [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id).

**BAB IV Analisis:** berupa analisis framing terhadap berita yang ada di media cetak Jawa Pos Radar Madiun dan dimuat di [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) periode Maret hingga April 2020 yang berkaitan dengan pemberitaan seputar Covid-19.

**BAB V Penutup:** berisi penyimpulan dari rangkaian pembahasan dari bab satu sampai bab lima, dan memberi saran.



## BAB II

### *FRAMING, COVID-19, DAN JAWA POS RADAR MADIUN*

#### **A. Pengertian Framing**

Sebagaimana diketahui, konsep *framing* banyak mendapat pengaruh dari dua bidang keilmuan, yakni psikologi dan sosiologi. Dalam pendekatan psikologi, melihat bagaimana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri, sesuatu, atau gagasan tertentu. Teori *framing* misalnya, banyak berhubungan dengan teori mengenai aspek kognitif: bagaimana seseorang memahami dan melihat realitas dengan skema tertentu. Misalnya teori atribusi yang dikemukakan Heider, dimana manusia pada dasarnya tidak dapat mengerti dunia yang sangat kompleks. Maka dari itu, individu berusaha menarik kesimpulan dari sejumlah informasi yang ditangkap oleh panca indera sebagai dasar hubungan sebab-akibat.

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literature ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologimedia saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita

agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian bagian lain yang disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada suatu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Ditambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut.<sup>3</sup> Disini media memberikan ruang kepada salah satu realita untuk terus ditonjolkan. Dan ini merupakan sesuatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan. Dalam menampilkan suatu realita ada pertimbangan terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Secara selektif media menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkannya. Seperti menyunting bahkan wartawan sendiri memilih mana berita yang disajikan dan mana yang disembunyikan. Dengan demikian media mempunyai kemampuan untuk menstruktur dunia dengan memilah berita tertentu dan mengabaikan yang lain. Media membentuk citra seperti apa yang disajikan oleh media dengan cara menyediakan ruang atau waktu untuk sebuah realitas dengan ruang dan waktu secara tertentu. Ada dua aspek dalam framing, yaitu:

1. Memiliki fakta atau realitas Proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari wartawan akan memilih bagian mana dari realitas yang akan diberitakan dan bagian mana yang akan dibuang. Setelah itu wartawan akan memilih angle dan fakta tertentu untuk menentuka aspek tertentu akan menghasilkan berita yang berbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain.
2. Menuliskan fakta Proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepada khalayak. Cara penyajian itu meliputi pemilihan kata, kalimat, preposisi, gambar dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan fakta itu berhubungan dengan penonjolan realitas. Aspek tertentu yang ingin ditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Konsep *framing* dipengaruhi oleh pemikiran Erving Goffman. Menurut Goffman, manusia pada dasarnya secara aktif mengklasifikasikan pengalaman hidup ini agar mempunyai arti atau makna. Setiap tindakan manusia pada dasarnya mempunyai arti, dan manusia berusaha memberi penafsiran atas perilaku tersebut agar bermaknsa dan berarti. Sebagai akibatnya, tindakan manusia sangat tergantung pada frame atau skema

interpretasi dari seseorang.<sup>1</sup> Gagasan tentang *framing* dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. Dalam perkembangan terakhir, konsep ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media.<sup>2</sup>

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai persepektifnya.<sup>3</sup> Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.<sup>4</sup>

Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan. *Framing* menjadi strategi membentuk realitas dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), 95.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid., 81.

<sup>4</sup> Helen Nurhayati, "Konstruksi Berita Covid-19 Di Kompas.Com Dan Tribunnews.Com," *Koneksi 4* (2020): 245.

pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian bagi khalayak pembaca. Dalam menyajikan realitas, kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, tetapi dibolehkan secara halus, memberi sorotan ke aspek tertentu saja. Dan menggunakan istilah yang memiliki konotasi tertentu. Dari proses *framing* akan menghasilkan informasi yang ditonjolkan dan menyembunyikan sisi yang lain. Hal ini akan mempengaruhi pembaca dalam memahami berita.

### **B. Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki**

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan pembentukan berita. Wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga unsur. Yaitu sumber, jurnalis, dan pembaca. Dalam *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, unit pengamatan terhadap teks lebih komprehensif karena meliputi aspek dalam teks. Mencakup kata, kalimat, parafrase, label, atau ungkapan. Dijelaskan dalam model berikut:

#### 1. Sintaksis

Dalam berita, terdapat susunan *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup sebagai suatu kesatuan berita. *Headline* merupakan berita yang paling menonjol. Pembaca umumnya mengingat *headline* dibandingkan berita lain.<sup>5</sup> Fungsi *framing* yang kuat bertujuan untuk

---

<sup>5</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 297.

menekankan makna tertentu kepada pembaca. Dalam periode Maret-April, Jawa Pos Radar Madiun banyak menjadikan berita Covid-19 sebagai *headline* halaman. Menunjukkan bahwa media tersebut berusaha mem-*framing* Covid-19 lebih dominan dibandingkan berita yang lain.

Sementara *lead* merupakan pengantar sebelum masuk ke dalam isi berita. Fungsinya untuk memperjelas *headline* dan menggambarkan isi berita secara lugas. *Lead* juga berfungsi memberi sudut pandang dalam berita.<sup>6</sup> Latar merupakan bagian dari berita yang mempengaruhi makna. Wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latarnya menulis berita tersebut untuk menjelaskan arah pemberitaannya.<sup>7</sup> Sedangkan, kutipan dalam berita berfungsi membangun objektivitas. Menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan opini tapi merupakan perkataan dari sumber berita. Kutipan menunjukkan validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat sumber berita.

## 2. Skrip

Skrip berhubungan dengan proses wartawan mengisahkan fakta ke dalam berita. Dari peristiwa, wartawan lalu menulisnya menjadi sebuah cerita. Bentuk umum dari skrip ini adalah 5W (*what, who, when, where, why*) +1H (*how*).<sup>8</sup>

## 3. Tematik

---

<sup>6</sup>Vichar Pratama Putra, "Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015)" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 20.

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>Ibid.

Berita ibarat pengujian hipotesis. Peristiwa yang diliput, sumber yang diwawancarai, dan pernyataan yang diungkapkan. Semua itu digunakan untuk membuat dukungan logis bagi hipotesis yang dibuat. Ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam kalimat dan membentuk teks berita.<sup>9</sup> Wartawan akan menampilkan data dengan mendetil untuk menonjolkan informasi yang ingin disampaikan. Sebaliknya, informasi yang tidak sesuai dengan makna yang dikonstruksikan dikurangi dalam berita. Penonjolan ini dilakukan secara implisit. Bentuk kalimat yang digunakan berhubungan dengan cara berpikir wartawan. Dalam berita umumnya menggunakan kalimat aktif agar mudah dipahami. Kata ganti digunakan supaya berita jelas. Seringkali wartawan menggunakan kata ganti ‘saya’ atau ‘kami’ untuk menjelaskan posisi narasumber. Jika menggunakan ‘kita’, maka itu merupakan sikap bersama antara narasumber dan penulis beritanya.<sup>10</sup>

#### 4. Retoris

Struktur retoris menggambarkan gaya bahasa yang ditonjolkan wartawan untuk menekankan cerita. Kadang wartawan menggunakan kata-kata tertentu untuk memperkuat makna, membuat citra, dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari beritanya, atau mendukung

---

<sup>9</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 75.

<sup>10</sup>Putra, “Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015,” 20.

argumentasi atas kebenaran berita tersebut.<sup>11</sup> Terkadang wartawan juga menggunakan metafora dalam berita. Fungsinya sebagai kiasan dari berita yang ditulis. Pemakaian metafora tertentu dapat memunculkan gambaran makna berdasarkan persamaan atau perbandingannya dengan arti harfiah kata-kata yang digunakan. Termasuk dalam memberitakan Covid-19.

### C. Definisi Covid-19

Berdasarkan penjabaran dari laman kemkes.go.id, Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang bisa menimbulkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya akan menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).<sup>12</sup>

Covid-19 sendiri disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejala yang dirasakan

---

<sup>11</sup>Ibid., 84.

<sup>12</sup>Kemendes, "Informasi Covid-19," kemenkes.go.id, 2020, diakses 29 November 2020 pukul 15.00 pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/category/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/>.



penderita, mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus Covid-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.<sup>13</sup>

Para penderita akan mengalami gejala umum berupa demam  $\geq 38$  derajat, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.<sup>14</sup> Seperti penyakit pernapasan pada umumnya, Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus.

Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.<sup>15</sup>

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika menyentuh benda yang sudah terkontaminasi *droplet* tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Bahkan, seseorang bisa juga dikatakan terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.<sup>16</sup> Hingga saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya.<sup>17</sup>

Covid-19 benar-benar menebar ancaman nyata. Kementerian Kesehatan merilis angka kematian akibat Covid-19 yang cenderung tinggi dengan Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur menyumbang kasus kematian paling besar.<sup>18</sup> Berdasarkan laporan kasus Covid-19 per 10 Agustus 2021, dari 2.048 kematian yang dilaporkan,

---

<sup>15</sup>Ibid.

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup> Jessica Moudy, "Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Covid-19 Di Indonesia," *Higeia* 4 (2020): 4.

<sup>18</sup>Kemendes, "Lonjakan Kasus Kematian Covid-19 Akibat Akumulasi Kasus," [www.kemendes.go.id](https://www.kemendes.go.id), 2021, diakses 4 November 2021 pukul 15.00 pada laman <https://www.kemendes.go.id/article/view/2011200001/lonjakan-angka-kematian-covid-19-akibat-akumulasi-kasus-yang-belum-terlaporkan.html>.

sebagian besar merupakan angka kematian yang terakumulasi di luar tanggal tersebut dan bahkan ada yang terjadi pada seminggu sebelumnya. Bahkan menurut Kementerian Kesehatan sebanyak 10,7% diantaranya berasal dari kasus pasien positif yang sudah tercatat lebih dari 21 hari namun baru terkonfirmasi dan dilaporkan bahwa pasien tersebut dinyatakan telah meninggal.

Sebagai contoh Kota Bekasi. Dari 397 angka kematian yang dilaporkan pada 10 Agustus, 94% bukan angka kematian pada hari tersebut namun merupakan akumulasi kasus kematian dari bulan Juli sebanyak 57% dan bulan Juni dan bulan-bulan sebelumnya sebanyak 37%. Baru 6% sisanya merupakan rekapitulasi kematian di minggu pertama bulan Agustus. Contoh lain adalah Kalimantan Tengah dimana 61% dari 70 angka kematian yang dilaporkan ke Kementerian Kesehatan adalah kasus aktif yang sudah lebih dari 21 hari namun baru diperbarui statusnya. Tingginya kasus di beberapa minggu sebelumnya membuat daerah sampai belum sempat memasukkan atau memperbarui data ke sistem. Bahkan dikatakan bahwa lonjakan angka kematian akan tetap terjadi.<sup>19</sup> Menurut Kementerian Kesehatan, ada dua cara untuk menekan kasus kematian supaya tidak terus bertambah. Yang pertama adalah disiplin protokol kesehatan. Caranya dengan wajib memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menghindari kerumunan. Disiplin protokol kesehatan sangat penting karena siapapun dapat tertular virus

---

<sup>19</sup> Ibid.

Covid-19.<sup>20</sup> Cara yang kedua adalah dengan melalui vaksinasi. Saat ini vaksinasi terus diselenggarakan di berbagai daerah karena efektif menekan risiko kematian. Vaksin dosis lengkap dapat mencegah kematian Covid-19 pada Januari sampai Maret sebesar 84%.<sup>21</sup>

Sejak kasus Covid-19 di Ponorogo mulai diketahui pada awal April dimana seorang warga di kabupaten Ponorogo tertular virus korona setelah mengikuti salah satu acara pelatihan haji di Surabaya. Jumlah pasien yang positif dari kluster Asrama Haji Sukolilo Surabaya terus bertambah karena mudahnya Covid-19 menular antar manusia.<sup>22</sup> Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia pada akhir November telah mencapai lebih dari 1.500 kasus dengan jumlah kematian yang terus bertambah.<sup>23</sup> Sedangkan di Ponorogo sendiri sudah lebih dari 500 kasus hingga menjelang akhir tahun lalu. Ada puluhan warga Ponorogo meninggal membuktikan betapa berbahayanya virus Covid-19 untuk siapapun tanpa pandang bulu.<sup>24</sup>

#### **D. Jawa Pos Radar Madiun**

Media cetak atau surat kabar merupakan media tertua yang ada. Sejarah media cetak modern berasal dari buku cetak. Media cetak bersifat komersial atau dijual bebas. Yang dijual adalah informasi yang bersifat

---

<sup>20</sup>Kemenkes, “Studi Terbaru: Vaksin Covid-19 Efektif Mencegah Perawatan Dan Kematian,” [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id), 2021, diakses 4 November 2021 pukul 15.00 pada laman <https://www.kemkes.go.id/article/view/21081200002/studi-terbaru-vaksin-covid-19-efektif-mencegah-perawatan-dan-kematian.html>.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Naz/Her, “71 Orang Pernah Kontak Pasien Korona,” *Jawa Pos Radar Ponorogo*, April 11, 2020. “

<sup>23</sup> Kemenkes, “Informasi Covid-19.”

<sup>24</sup> Naz/Sat, “2.000 Bukan Isapan Jempol,” *Jawa Pos Radar Ponorogo*, December 18, 2020.”

umum dan terbuka untuk diketahui oleh masyarakat.<sup>25</sup> Media cetak pertama ditemukan oleh Johannes Gutenberg pada 1455. Perkembangan di Eropa, media cetak awalnya menggunakan medium daun atau tanah liat, sebelum Gutenberg mulai menggunakan alat cetak. Teknologi mesin cetak Gutenberg juga mendorong peningkatan produksi buku dan percetakan lain.<sup>26</sup>

Di Indonesia, media cetak berkembang sejak sebelum kemerdekaan. Media cetak menjadi salah satu sumber masyarakat dalam mencari informasi. Setelah era reformasi, media cetak semakin banyak bermunculan.<sup>27</sup> Keunggulan media cetak adalah daya tahan informasinya. Hasil cetakannya dapat disimpan oleh pembaca sampai kapanpun dan bisa dibaca berulang-ulang.<sup>28</sup> Selain itu, media cetak yang terbit setiap hari lebih unggul karena informasi yang didapat bisa terus diperbarui. Apalagi, informasi yang disampaikan di media cetak lebih lengkap dari radio dan televisi. Karena tidak terbatas pada durasi penyayangan. Dibandingkan koran, tabloid atau majalah yang periode penerbitannya lebih lama akan menampilkan informasi yang jauh lebih lengkap.<sup>29</sup>

Media cetak lebih lambat dibanding media elektronik. Masyarakat lebih cepat mencari berita di media elektronik daripada media cetak. Selain itu, media cetak kurang akrab dibanding media lain. Karena tidak

---

<sup>25</sup>Putra, "Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi," 2.

<sup>26</sup>Ibid., 3.

<sup>27</sup>Ibid.

<sup>28</sup>Ibid.

<sup>29</sup>Ibid.

ada penyiar yang menyampaikan. Media cetak juga tidak bisa dibaca sewaktu-waktu dan di sembarang tempat, jika dibanding media elektronik.<sup>30</sup>

Jawa Pos Radar Madiun merupakan bagian halaman dari koran Jawa Pos Radar Madiun. Jawa Pos Radar Madiun terbit sejak 12 Juli 1999. Perusahaan yang menerbitkannya adalah PT Madiun Intermedia Pers, yang merupakan anak perusahaan Jawa Pos. Sebagai koran lokal, Jawa Pos Radar Madiun disambut antusias dan berkembang pesat karena menyajikan informasi lokal dari enam daerah. Kota dan Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo.

Banyak berita yang disajikan di Jawa Pos Radar Madiun dalam halamannya. Peristiwa yang terjadi di Ponorogo, isu politik, pemerintahan, sosial, kriminalitas, atau seni dan budaya. Jumlah berita dalam setiap halaman Jawa Pos Radar Madiun umumnya enam atau lima. Biasanya memuat *headline* yang terdiri dari satu atau lebih berita. Tergantung seberapa penting isu yang diangkat dalam *headline* tersebut. Selain *headline*, terdapat susunan: berita foto A (berita yang juga ditonjolkan di halaman, bisa bagian dari *headline* maupun bukan), *prof* (berita kedua), *under* (berita ketiga) *lintas* (berita keempat), dan *boks* atau *features* (berita ringan).

---

<sup>30</sup> Ibid.

Jawa Pos Radar Madiun memiliki halaman web yang beralamat [www.radarmadiun.co.id](http://www.radarmadiun.co.id) yang isinya memuat tentang berbagai berita yang ditayangkan di koran cetak. Semua berita yang dicetak di Jawa Pos Radar Madiun ditayangkan di website tersebut dengan tujuan Jawa Pos Radar Madiun ikut beradaptasi dengan perkembangan zaman. Karena semakin banyak media yang memiliki halaman online. Berita-berita terkait Covid-19 juga ditayangkan Jawa Pos Radar Madiun di [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) termasuk perkembangan situasi pandemi di Ponorogo.

Dalam memuat berita tentang Covid-19, Jawa Pos Radar Madiun sering menjadikannya *headline* yang terdiri dari dua atau tiga berita dan disertai dengan info grafis data untuk menambah informasi pembaca. Pemberitaan terkait isu Covid-19 diberitakan secara masif dengan maksud agar masyarakat, pemerintah, dan semua pihak yang terlibat dapat menaruh atensi yang sama terhadap isu tersebut. Media sebagai pilar keempat demokrasi memiliki peran strategis itu<sup>31</sup>. Dijelaskan pula bahwa media perlu terlibat dalam sebuah peristiwa maupun isu besar yang terjadi di lingkup penerbitannya untuk menjadikan masyarakat dan semua pihak termasuk pemerintah untuk mengetahui seputar peristiwa maupun isu tersebut.

Pemerintah yang biasanya dijadikan narasumber dalam berbagai pemberitaan Covid-19 sangat vital perannya dalam mengabarkan kejelasan informasi kepada masyarakat. Kecepatan menyampaikan

---

<sup>31</sup> Tim Prakarsa, "Buku Panduan Jurnalis Isu Kesehatan," *Prakarsa*, 2016, 4.

klarifikasi dan penjelasan yang terperinci harus diberikan kepada media agar berita yang disampaikan kepada masyarakat jelas, khususnya dalam situasi pandemi<sup>32</sup>.

Dalam memberitakan Covid-19, Jawa Pos Radar Madiun mengacu 5W+1H:

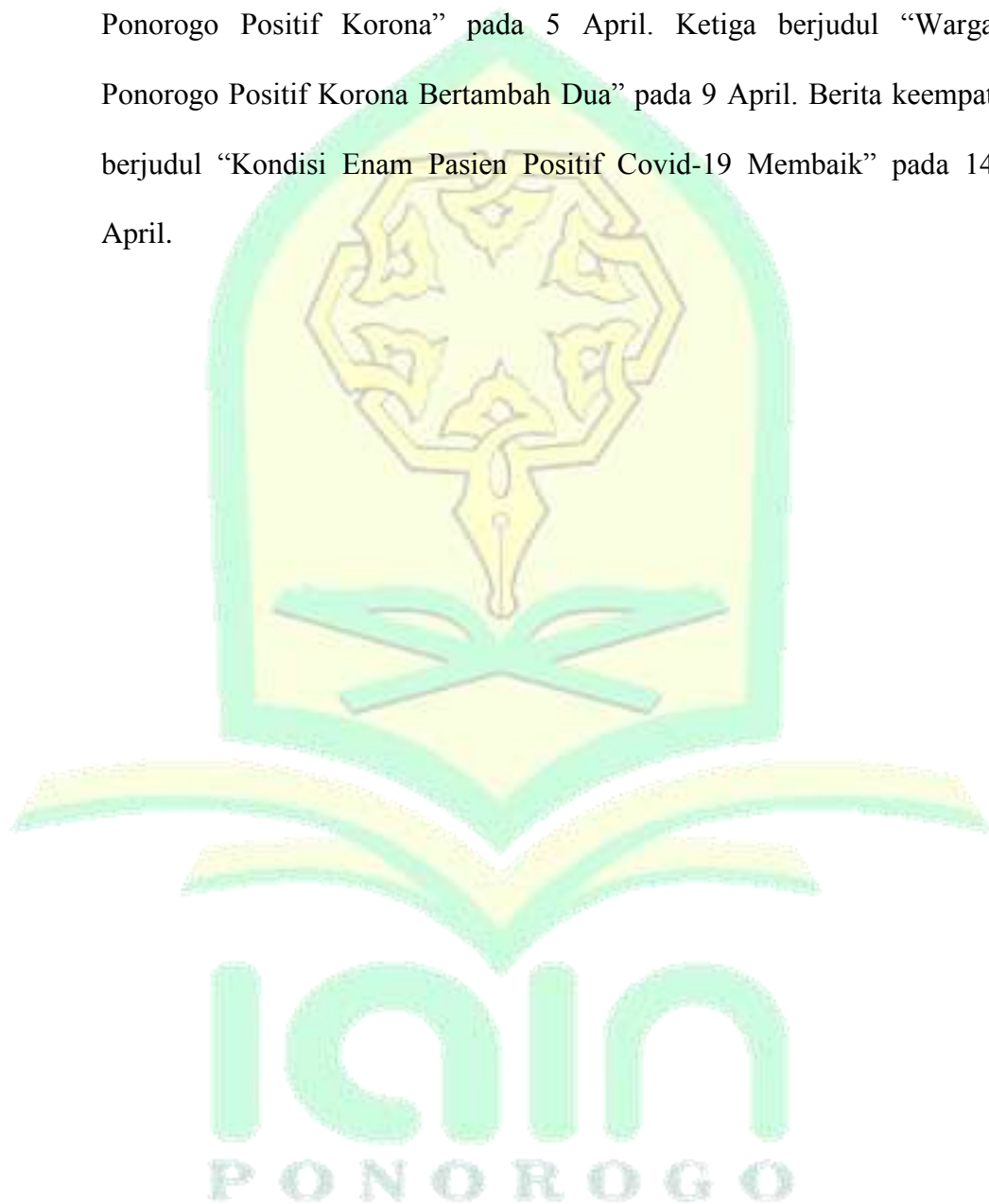
1. *What* atau apa, menjelaskan peristiwa atau isu apa yang ada dalam berita. Covid-19 merupakan unsur *what* dari berita-berita tersebut.
2. *Who* atau siapa seringkali dipilih pejabat pemerintah yang kompeten dalam menyajikan informasi Covid-19. Contohnya kepala dinas kesehatan, sekretaris daerah, atau bupati.
3. *Where* atau di mana menunjukkan tempat dari berita tersebut. Contoh berita penularan Covid-19 dari klaster Asrama Haji Sukolilo, Surabaya. Dijelaskan tempat penularannya adalah Surabaya.
4. *When* atau kapan, menjelaskan kapan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut.
5. *Why* atau mengapa, menjelaskan mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Jawa Pos Radar Madiun menjelaskan mengapa warga Ponorogo bisa tertular Covid-19, yang ternyata dari banyak sumber.
6. *How* atau bagaimana. Dalam berita Covid-19, Jawa Pos Radar Madiun menjelaskan proses penularan antara warga Ponorogo. Termasuk menjelaskan munculnya klaster penularan.

---

<sup>32</sup> Handrini Ardiyanti, "Komunikasi Media Yang Efektif Pada Pandemi Covid-19," *Info Singkat*, 2020.



Empat pemberitaan Covid-19 dipilih penulis. Yang pertama, pemberitaan berjudul “Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona” pada 31 Maret. Kedua berita berjudul “Tiga Warga Ponorogo Positif Korona” pada 5 April. Ketiga berjudul “Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua” pada 9 April. Berita keempat berjudul “Kondisi Enam Pasien Positif Covid-19 Membaik” pada 14 April.



### **BAB III**

## **PEMAPARAN DATA KONSTRUKSI PEMBERITAAN COVID-19 OLEH JAWA POS RADAR MADIUN PERIODE MARET-APRIL 2020**

### **A. Gambaran Umum Jawa Pos Radar Madiun**

Jawa Pos merupakan salah satu media massa tertua di Jawa Timur yang masih beroperasi hingga saat ini. Jumlah oplahnya menurut survey Neilsein Consumer and Media View mencapai 842.000 setiap harinya.<sup>1</sup> Sejarah berdirinya Jawa Pos sendiri didirikan oleh The Chung Sen pada 1 Juli 1949 dengan nama awalnya Djava Post. Saat itu dia merupakan pegawai bagian iklan di bioskop yang ada di Surabaya. Karena setiap hari dia harus memasang iklan bioskop di koran, maka dia pun lambat laun tertarik untuk mendirikan perusahaan media cetak sendiri.<sup>2</sup>

Di bawah kepemimpinan The Chung Sen, Jawa Pos berkembang tapi juga mengalami pasang dan surut. Di akhir 1970-an, omzet penjualan Jawa Pos merosot tajam. Puncaknya pada 1982 oplah harian Jawa Pos tinggal 6.800 eksemplar akibat perkembangan teknologi cetak yang sulit diikuti. The Chung Sen yang usianya sudah menginjak 80 tahun memutuskan menjual Jawa Pos karena tidak mapu lagi mengurus perusahaannya tersebut. Sementara anak-anaknya semua tinggal di Inggris. Akhirnya Jawa Pos dibeli oleh PT Grafiti

---

<sup>1</sup> Fariji, "Nilai Budaya Dalam Foto Jurnalistik Pada Rubrik Exposure Di Koran Jawa Pos Radar Madiun Edisi Imlek 18 Februari 2018 (Analisis Semmiotika Roland Barthes)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 37.

<sup>2</sup> Ibid, 38.

Pers yang juga menerbitkan Tempo. Dahlan Iskan kemudian ditunjuk sebagai pemimpin utama Jawa Pos yang baru.<sup>3</sup>

Jawa Pos dibawah kepemimpinan Dahlan Iskan mampu meningkatkan oplah kembali. Strateginya waktu itu adalah mengubah jam terbit dari yang awalnya sore menjadi pagi hari. Saat itu hamper semua media cetak terbit sore hari. Ketika Jawa Pos mulai terbit pagi, semakin banyak yang membaca Jawa Pos karena terbit lebih dulu dibandingkan koran-koran lain. Dahlan Iskan membuat Jawa Pos berkembang pesat hingga memiliki oplah mencapai 300.000 eksemplar dalam kurun waktu lima tahun sejak dia menjabat. Setelah semakin berkembang pesat Jawa Pos mendirikan cabang-cabang surat kabar di daerah yang dinaungi Jawa Pos Radar Group. Salah satunya adalah Jawa Pos Radar Madiun. Jawa Pos Radar Madiun merupakan bagian dari media cetak yang terbit untuk enam daerah di eks-Karesidenan Madiun. Wilayah edarnya Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, dan Kabupaten Pacitan. Jawa Pos Radar Madiun dinaungi oleh PT Madiun Intermedia Pers.<sup>4</sup>

Jawa Pos Radar Madiun merupakan bagian dari Jawa Pos Group. Terdapat 151 perusahaan yang dinaungi termasuk Jawa Pos Radar Madiun. Setiap hari, Jawa Pos Radar Madiun terbit menyatu dengan Jawa Pos. Pertama kali terbit pada 12 Juli 1999. Sebagai surat kabar lokal yang mengandalkan keterjangkauan, Jawa Pos Radar Madiun disambut antusias oleh pembacanya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid. 52.

<sup>5</sup> Ibid.

Saat ini Jawa Pos Radar Madiun memiliki delapan halaman<sup>6</sup>. Terdiri dari:

1. Halaman Radar Madiun

Halaman depan berwarna yang menjadi wajah utama Jawa Pos Radar Madiun, menyajikan berita-berita dari wilayah Kota Madiun. Mulai dari berita peristiwa, isu politik, pemerintahan, dan banyak lainnya.

2. Halaman Ekonomi dan Bisnis

Halaman hitam putih yang menyajikan berita iklan dan iklan baris.

3. Halaman Radar Ponorogo

Halaman berwarna menyajikan berita-berita dari seputar wilayah Ponorogo. Jenis berita yang masuk di antaranya peristiwa dan berbagai isu seperti politik, pemerintahan, kesehatan, kriminalitas, pendidikan, dan masih banyak lagi.

4. Halaman Radar Pacitan

Halaman berwarna dengan isi berita berbagai peristiwa dan informasi terkini dari seputar daerah Kabupaten Pacitan.

5. Halaman Radar Magetan

Halaman berwarna yang menyajikan berita-berita dari wilayah Magetan dengan cakupan berita peristiwa, isu, dan aneka informasi terkini dari Magetan.

6. Halaman Radar Ngawi

---

<sup>6</sup> Ibid., 56.

Halaman berwarna yang menyuguhkan berita-berita dari wilayah Ngawi dengan cakupan berita peristiwa, isu, dan aneka informasi terkini dari Kabupaten Ngawi.

#### 7. Halaman Radar Caruban

Halaman berwarna yang menyajikan berbagai berita-berita dari wilayah Kabupaten Madiun dengan jenis berita peristiwa, isu, dan aneka informasi terkini.

Selain menyajikan koran cetak, Jawa Pos Radar Madiun juga memiliki halaman *online* yang dapat diakses di [www.radarmadiun.co.id](http://www.radarmadiun.co.id). Halaman [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) tersebut berisikan berita-berita yang dicetak di Jawa Pos Radar Madiun. Pendirian halaman online tersebut dimaksudkan sebagai upaya beradaptasi karena semakin banyak media online. Isi dari [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) terdiri dari berita-berita yang ada di daerah, iklan, cerpen, dan lain sebagainya. Dalam setiap berita yang ada di [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id) juga dilengkapi foto atau ilustrasi.

### **B. Visi dan Misi**

Jawa Pos Radar Madiun memiliki visi mendukung fondasi industri media dalam menyampaikan pengetahuan dan berita-berita yang aktual serta faktual. Selain itu misi Jawa Pos Radar Madiun yaitu meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyajikan informasi yang aktual dan faktual. Misi lainnya yaitu menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan nasional melalui media massa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid., 53.

### C. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugas dan wewenang keredaksian, Jawa Pos Radar Madiun dipimpin oleh Pemimpin Redaksi, yang dijabat oleh Arfinanto Arsyadani. Kemudian terdapat Wakil Pemimpin Redaksi Sadmiko Suprpto. Terdapat redaktur yang bertanggungjawab mengedit berita sebelum terbit, yakni Wawan Isdarmanto, Andi Chorniawan, dan Mizan Ahsani. Dalam menjalankan tugas, redaksi didukung Budhi Prasetya sebagai sekretaris redaksi.<sup>8</sup> Jawa Pos Radar Madiun memiliki wartawan di seluruh enam daerah. Di Kota Madiun, wartawan yang bertugas Nur Wachid dan Sri Mulyani. Di Ponorogo, Anggian Bayu dan Rona Nisa. Di Pacitan, Sugeng Dwi Nurcahyo. Di Ngawi, Asep Syaeful Bachri dan Erwin Suganda. Di Magetan, Fatimah Ibnu Fiqri.

### D. Pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun

Dalam melaksanakan tugas jurnalistik, Jawa Pos Radar Madiun memiliki wartawan di setiap daerah. Termasuk untuk Kabupaten Ponorogo. Halaman Radar Ponorogo sendiri berisi minimal lima hingga enam berita setiap harinya. Untuk memproduksi berita tersebut, Jawa Pos Radar Madiun mempunyai dua wartawan yang bertugas. Yakni Anggian Bayu dan Rona Nisa. Sedangkan, untuk berita yang diteliti penulis di skripsi ini, ditulis oleh Mizan Ahsani dengan kode (naz).<sup>9</sup>

Peliputan dilaksanakan oleh Mizan Ahsani setiap hari. Pada pemberitaan yang diteliti penulis, wartawan lebih banyak meliput tentang

---

<sup>8</sup> Ibid., 56.

<sup>9</sup> Ibid., 53.

situasi pandemi Covid-19. Namun, liputan juga mencakup berbagai topik hangat lain seperti pemerintahan, politik, kriminalitas, hukum, ekonomi, dan lainnya.<sup>10</sup> Setelah berita diliput, wartawan menulis beritanya. Berita yang ditulis oleh wartawan kemudian dikirim ke Budhi Prasetya selaku sekretaris redaksi. Setiap sore tim redaksi menggelar rapat untuk menentukan berita di setiap halaman. Secara umum, setiap halaman pasti mempunyai *headline*, yaitu berita yang paling menonjol dibandingkan berita yang lain.<sup>11</sup> Berikut keempat tabel pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun terkait Covid-19 yang diteliti:

1. Ponorogo. *Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona*, 31 Maret 2020

**Tabel 3.1 Analisis Berita**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Pengamatan</b>	<b>Hasil</b>
Struktur Sintaksis	Judul	Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona
	<i>Lead</i>	Pasien dalam pengawasan (PDP) baru dirawat di RSUD dr Harjono, Senin (30/3).
	Latar Informasi	Penjelasan atas merebaknya kekhawatiran virus korona masuk ke Ponorogo.
	Kutipan	Kepala Dinas Kesehatan drg Rahayu Kusdarini: - “Hasil rapid test negatif. Tapi,

<sup>10</sup> Ibid., 55.

<sup>11</sup> Ibid., 53.

		<p>kami coba melakukan pengecekan berlapis lewat tes swab. Untuk hasilnya masih belum keluar.”</p> <p>Bupati Ponorogo Ipong Muchlissoni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Sudah di rontgen dan dilakukan rapid test. Hasilnya negatif.”</li> <li>- “Karena ada beberapa peserta acara penyelenggaraan haji di Surabaya yang terpapar korona, kami tetapkan status yang bersangkutan sebagai PDP dan segera diisolasi di RSUD dr Harjono. Tapi sekali lagi, hasil tesnya negatif.”</li> </ul>
	Pernyataan/Opini	Seluruh berita ditulis berdasar pernyataan dari narasumber kepala dinkes dan bupati.
	Penutup	Berita ditutup data dinkes yang menjelaskan ada lima PDP sudah dirawat di RSUD dr Harjono.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penjelasan dari Kepala Dinkes drg Rahayu Kusdarini dan Bupati Ipong Muchlissoni.
	<i>Who</i>	Kepala Dinkes drg Rahayu Kusdarini dan



		Bupati Ipong Muchlissoni.
	<i>Where</i>	Ponorogo
	<i>When</i>	30 Maret 2020
	<i>Why</i>	Virus korona dikhawatirkan sudah masuk ke Ponorogo.
	<i>How</i>	Peserta sosialisasi penyelenggaraan haji dari Ponorogo ditetapkan berstatus PDP karena bergejala mengarah Covid-19.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan berita bersumber dari pernyataan Kepala Dinkes drg Rahayu Kusdarini dan Bupati Ipong Muchlissoni.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Hasil rapid test PDP di RSUD dr Harjono negatif tapi dia memiliki gejala korona.

2. Ponorogo. *Tiga Warga Ponorogo Positif Korona*, 5 April 2020

**Tabel 3.2 Analisis Berita**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Pengamatan</b>	<b>Hasil</b>
Struktur Sintaksis	Judul	Tiga Warga Ponorogo Positif Korona
	<i>Lead</i>	Kasus pasien virus korona dari klaster pelatihan petugas haji di Asrama Haji Sukolilo, Surabaya, terus bertambah.
	Latar Informasi	Penjelasan yang mengonfirmasi bahwa virus korona sudah masuk ke Ponorogo melalui perwakilan peserta pelatihan petugas haji.
	Kutipan	Bupati Ponorogo Ipong

		<p>Muchlissoni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Lima orang tidak ada gejala dan sudah dites hasilnya negatif. Sedangkan empat orang ada gejala. Setelah dilakukan tes swab untuk memastikan, hasil tesnya tiga positif dan satu negatif.”</li> <li>- “Yang sudah kontak istri, anak, dan rekan kerja.”</li> <li>- “Yang PDP ini masih menunggu hasil tes swab. Sudah seminggu ini dirawat di ruang isolasi.”</li> <li>- “Masyarakat harus menyadari, betapa pentingnya diam di rumah. Ini penting untuk mengurangi risiko penyebaran Covid-19.”</li> </ul>
	Pernyataan/Opini	Seluruh berita ditulis berdasar pernyataan dari narasumber.
	Penutup	Berita ditutup pernyataan Bupati Ipong Muchlissoni meminta masyarakat untuk tidak panik dan melakukan pembatasan fisik.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penjelasan dari Bupati

		Ipong Muchlissoni terhadap situasi korona di Ponorogo.
	<i>Who</i>	Bupati Ipong Muchlissoni.
	<i>Where</i>	Ponorogo
	<i>When</i>	5 April 2020
	<i>Why</i>	Virus korona dikhawatirkan masuk ke Ponorogo.
	<i>How</i>	Peserta pelatihan petugas haji dari Ponorogo benar ditetapkan positif.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan berita bersumber dari pernyataan Bupati Ipong Muchlissoni.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Penegasan bahwa ada tiga warga Ponorogo positif korona.

3. Ponorogo. *Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua*, 9 April 2020

**Tabel 3.3 Analisis Berita**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Pengamatan</b>	<b>Hasil</b>
Struktur Sintaksis	Judul	Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua
	<i>Lead</i>	Warga Ponorogo yang positif terinfeksi Covid-19 bertambah dua orang.
	Latar Informasi	Penjelasan terhadap situasi pandemi Covid-19 di Ponorogo yang jumlah kasusnya bertambah dari perwakilan peserta pelatihan petugas haji.
	Kutipan	Bupati Ponorogo Ipong Muchlissoni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Keduanya masih dari klaster Asrama Haji Sukolilo.”</li> <li>- “Salah satunya</li> </ul>

		<p>sudah diisolasi selama 14 hari, sedangkan pasangan atau istri dari yang positif sebelumnya sudah diisolasi sepuluh hari.”</p> <p>- “Ayo bersatu melawan Covid-19.”</p>
	Pernyataan/Opini	Berita berdasar pernyataan narasumber.
	Penutup	Berita ditutup ajakan Bupati Ipong Muchlissoni meminta masyarakat bersatu melawan pandemi Covid-19.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penjelasan dari Bupati Ipong Muchlissoni terhadap perkembangan situasi pandemi korona.
	<i>Who</i>	Bupati Ipong Muchlissoni.
	<i>Where</i>	Ponorogo
	<i>When</i>	9 April 2020
	<i>Why</i>	Pandemi korona terus berkembang di Ponorogo.
	<i>How</i>	Kasus positif korona bermunculan dari peserta pelatihan petugas haji dari Ponorogo.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita bersumber dari wawancara dengan Bupati Ipong Muchlissoni.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Menjelaskan bahwa ada tambahan dua kasus positif korona.

4. Ponorogo. *Kondisi Enam Pasien Covid-19 Membaik*, 14 April 2020

Tabel 3.4 Analisis Berita

Perangkat Framing	Pengamatan	Hasil
Struktur Sintaksis	Judul	Kondisi Enam Pasien Covid-19 Membaik
	<i>Lead</i>	Dua rumah sakit di Ponorogo kini menangani intensif pasien positif Covid-19.
	Latar Informasi	Menjelaskan penambahan rumah sakit rujukan untuk mengantisipasi kenaikan kasus Covid-19, dan RSUD dr Harjono masih merawat enam pasien yang kondisinya membaik.
	Kutipan	Bupati Ponorogo Ipong Muchlissoni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Ini sesuai petunjuk gubernur untuk menambah satu lagi rumah sakit rujukan.”</li> <li>- “Masing-masing tiga tempat tidur.”</li> <li>- “Total ada 54 tempat tidur untuk isolasi pasien Covid-19 yang siap digunakan di Ponorogo. Tapi mudah-mudahan tidak terpakai semua, artinya semoga tidak ada penambahan pasien.”</li> <li>- “Dibandingkan 14 hari yang lalu sudah jauh lebih baik. Mereka disiplin makan makanan bergizi,</li> </ul>

		serta mendapat asupan vitamin yang cukup.”
	Pernyataan/Opini	Seluruh isi berita berdasar penjelasan dari narasumber.
	Penutup	Ditutup penjelasan Bupati Ipong Muchlissoni terkait kondisi enam pasien Covid-19.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penjelasan dari Bupati Ipong Muchlissoni akan menambah rumah sakit rujukan untuk mengantisipasi lonjakan kasus serta kondisi enam pasien positif yang masih dirawat.
	<i>Who</i>	Bupati Ipong Muchlissoni.
	<i>Where</i>	Ponorogo
	<i>When</i>	14 April 2020
	<i>Why</i>	Perlu penambahan rumah sakit rujukan untuk mengantisipasi perkembangan pandemi korona di Ponorogo dan bagaimana kondisi pasien positif.
	<i>How</i>	Kasus positif dikhawatirkan terus berkembang sehingga perlu tambahan rumah sakit rujukan, serta kondisi pasien yang dirawat telah membaik.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Seluruh isi berita bersumber dari Bupati Ipong Muchlissoni.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafis	Menjelaskan pentingnya tambahan rumah sakit rujukan dan kondisi enam pasien positif.

## BAB IV

### ANALISIS DATA KONSTRUKSI PEMBERITAAN COVID-19 OLEH JAWA POS RADAR MADIUN PERIODE MARET-APRIL 2020

(Studi Analisis *Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki*)

#### A. Struktur Sintaksis dalam Framing Pemberitaan Covid-19 selama Maret-April dalam Jawa Pos Radar Madiun

1. Ponorogo. *Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona*, 31 Maret 2020

Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, kutipan, dan hasil peliputannya menjadi sebuah berita. Berita di Jawa Pos Radar Madiun terdiri dari *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup sebagai suatu kesatuan berita. *Headline* merupakan berita yang paling menonjol dibandingkan berita lain. Pembaca umumnya mengingat *headline* dibandingkan berita lain.<sup>1</sup> Fungsi *framing* yang kuat bertujuan untuk menekankan makna tertentu kepada pembaca. Dalam periode Maret-April, Jawa Pos Radar Madiun banyak menjadikan berita Covid-19 sebagai *headline* halaman yang juga selalu dimuat di [radarmadiun.co.id](http://radarmadiun.co.id). Menunjukkan bahwa media tersebut berusaha mem-*framing* Covid-19 lebih dominan dibandingkan berita yang lain.

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), 297.

Dalam berita, *lead* umumnya berada di kalimat pertama setiap berita dan berfungsi sebagai pengantar sebelum masuk ke dalam isi berita. Fungsinya untuk memperjelas *headline* dan menggambarkan isi berita secara lugas. *Lead* juga berfungsi memberi sudut pandang dalam berita.<sup>2</sup> Sementara latar merupakan bagian dari berita yang mempengaruhi makna. Wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latarnya menulis berita tersebut untuk menjelaskan arah pemberitaannya.<sup>3</sup> Sedangkan, kutipan dalam berita berfungsi membangun objektivitas, guna menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan opini tapi merupakan perkataan dari sumber berita. Kutipan menunjukkan validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat sumber berita.

Sintaksis menunjukkan bagaimana wartawan memaknai berita yang dia liput dan tuliskan. Dalam pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun, struktur berita yang digunakan adalah piramida terbalik. Informasi yang paling penting selalu dijelaskan di awal berita diistilahkan sebagai *lead*. *Lead* adalah kalimat utama dalam berita yang sekaligus berfungsi menekankan maksud berita. Dalam berita ini wartawan Jawa Pos Radar Madiun menuliskan: *Pasien dalam pengawasan (PDP) baru dirawat di RSUD dr Harjono, Senin (30/3)*. Itu merupakan informasi utama yang dijelaskan dalam berita ini. *Lead* dalam berita ini dimaksudkan untuk memperjelas *framing* kepada pembaca bahwa saat ini sedang ada PDP baru yang dirawat

---

<sup>2</sup>Vichar Pratama Putra, "Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 20.

<sup>3</sup>Ibid.



di RSUD dr Harjono. Sebagaimana diketahui, PDP merupakan pasien dalam pengawasan yang diduga kuat terjangkit virus Covid-19.

Informasi utama itu kemudian dijelaskan lebih dalam oleh kedua narasumber yaitu Kepala Dinkes Rahayu Kusdarini dan Bupati Ponorogo Ipong Muchlissoni. Dalam kutipan Kepala Dinkes Rahayu Kusdarini dia menjelaskan bahwa PDP tersebut memang negatif rapid test. Namun demikian PDP tersebut perlu menjalani tes swab karena memiliki gejala mengarah korona. Pernyataan dari narasumber kedua yaitu Bupati Ipong Muchlissoni menguatkan alasan PDP tersebut harus diswab karena merasakan gejala demam, batuk, dan pilek, sepulang dari acara sosialisasi penyelenggaraan haji di Surabaya. Berbagai informasi yang dijelaskan oleh kedua narasumber menguatkan *framing* dari Jawa Pos Radar Madiun bahwa diduga kuat virus Covid-19 sudah masuk ke Ponorogo, dibawa oleh para PDP yang pulang dari kegiatan sosialisasi di Asrama Haji Surabaya.

## 2. Ponorogo. *Tiga Warga Ponorogo Positif Korona*, 5 April 2020

Judul berita ini menjelaskan bahwa ada tiga warga Ponorogo yang positif terkena Covid-19. Sedangkan *lead* berita ini tertulis *kasus pasien virus korona dari klaster pelatihan petugas haji di Asrama Haji Sukolilo, Surabaya, terus bertambah*. *Lead* dalam berita ini memiliki fungsi untuk memperjelas *headline* dan memberikan sudut pandang dalam berita ini.<sup>4</sup> Jawa Pos Radar Madiun memberi judul yang singkat namun memberi gambaran gamblang untuk menekankan poin utama berita bahwa di

---

<sup>4</sup>Putra, "Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015," 20.

Ponorogo sudah ada kasus Covid-19. Judul tersebut berasal dari pernyataan Bupati Ipong Muchlissoni yang mengonfirmasi bahwa betul ada tiga warga Ponorogo yang positif Covid-19.

Judul dan *lead* yang menggambarkan bahwa ada tiga pasien positif itu kemudian dijelaskan lebih dalam lewat kutipan dan pernyataan Bupati Ipong Muchlissoni selaku narasumber dalam berita. Pernyataan narasumber menjelaskan bahwa ketiga pasien positif merupakan perwakilan peserta pelatihan petugas haji di Surabaya yang sebelumnya berstatus PDP. Sebelumnya, ketiga PDP itu memang memiliki gejala mengarah korona seperti demam, batuk, dan pilek, sepulang dari acara sosialisasi penyelenggaraan haji di Surabaya. Sehingga dapat diketahui bahwa *framing* melalui struktur sintaksis di berita ini bertujuan untuk membuat pembaca tahu bahwa sudah ada kasus Covid-19 di Ponorogo dan asalnya merupakan PDP yang sebelumnya dirawat.

### 3. Ponorogo. *Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua*, 9 April 2020

Dari judulnya yang ringkas dan tegas, Jawa Pos Radar Madiun ingin menjelaskan bahwa ada tambahan dua warga Ponorogo yang ikut positif Covid-19. Judul tersebut berasal dari penjelasan Bupati Ipong Muchlissoni bahwa ada tambahan dua kasus positif. Kedua tambahan kasus masih berkaitan dengan warga Ponorogo yang menjadi perwakilan peserta pelatihan petugas haji di Surabaya. Tambahan dua dari satu peserta dan pasangan seorang peserta yang sudah dinyatakan positif sebelumnya.

Mereka juga sebelumnya berstatus PDP karena memiliki gejala demam, batuk, pilek, yang mengarah korona.

*Lead* dari berita yang ditulis wartawan juga ditulis dengan lugas: *Warga Ponorogo yang positif terinfeksi Covid-19 bertambah dua orang.* Kalimat ringkas ini dipilih wartawan agar pembacanya bisa menarik kesimpulan dengan singkat bahwa ada tambahan kasus Covid-19 baru di Ponorogo. Kutipan dari Bupati Ipong Muchlissoni selaku narasumber di paragraf pertama menjelaskan informasi utama tersebut: *“Keduanya masih dari klaster Asrama Haji Sukolilo.”*. Melalui judul yang lugas dan *lead* yang ringkas tersebut, *framing* dari Jawa Pos Radar Madiun terlihat ingin menyampaikan bahwa kasus Covid-19 di Ponorogo terus bertambah. Fakta ini dibesarkan untuk diketahui pembaca bahwa isu Covid-19 perlu menjadi perhatian oleh seluruh warga Ponorogo.

#### 4. Ponorogo. *Kondisi Enam Pasien Covid-19 Membaik*, 14 April 2020

Pemberitaan yang berjudul *Kondisi Enam Pasien Positif Covid-19 asal Ponorogo Membaik* berbeda dengan tiga berita sebelumnya. Judul yang dipilih tidak ringkas seperti tiga berita yang lain. Jawa Pos Radar Madiun seakan ingin menonjolkan kondisi keenam pasien korona yang dirawat di dua rumah sakit yaitu RSUD dr Harjono dan RSUD Aisyiyah. Akan tetapi *lead* dan paragraf pertama lebih menonjolkan kondisi di kedua rumah sakit. Bahwa sudah ada dua rumah sakit rujukan yang merawat pasien korona. Kalimat dalam *lead* berita tersebut seakan menunjukkan bahwa kasus Covid-19 sangat berbahaya dan bisa menular dengan luas. Sehingga perlu rumah

sakit rujukan. Paragraf selanjutnya berisi informasi mengapa perlu menambah rumah sakit rujukan. Wartawan menyampaikan informasi itu karena ada kekhawatiran muncul lonjakan kasus. Narasumber di berita hanya Bupati Ipong Muchlissoni selaku kepala daerah yang bertanggung jawab atas kondisi di suatu daerah yakni Ponorogo.

Dalam berita ini, tampak bahwa wartawan menyeleksi informasi yang tidak perlu dan lebih menonjolkan bahwa kasus Covid-19 di Ponorogo sangat mungkin untuk terus berkembang. Sehingga dijelaskan pula bahwa rumah sakit rujukan perlu untuk mengantisipasi hal tersebut. Namun demikian, di berita ini juga dijelaskan bahwa ada kabar baik bahwa pasien positif Covid-19 di Ponorogo kondisinya terus membaik.

## **B. Struktur Skrip dalam Framing Pemberitaan Covid-19 selama Maret-April dalam Jawa Pos Radar Madiun**

### **1. Ponorogo. Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona, 31 Maret 2020**

Dalam berita di atas dapat dikatakan berita lebih menonjolkan *what* (apa) dari pernyataan Kepala Dinkes drg Rahayu Kusdarini dan Bupati Ipong Muchlissoni. Struktur *who* (siapa) yakni Kepala Dinkes drg Rahayu Kusdarini dan Bupati Ipong Muchlissoni yang menjadi narasumber. Struktur *where* (dimana) dan *when* (kapan) dijelaskan di Ponorogo pada 30 Maret 2020. Sedangkan *why* (mengapa) berlatar kekhawatiran bahwa virus korona sudah masuk ke Ponorogo. Lalu, dijelaskan dalam struktur *how*

(bagaimana), yang disampaikan Kepala Dinkes drg Rahayu Kusdarini dan Bupati Ipong Muchlissoni bahwa PDP yang dicurigai membawa virus korona telah menjalani rapid test dan negatif, namun memiliki gejala mengarah korona.

Unsur 5W dan 1H wajib ada di setiap pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun. Karena fungsinya untuk membuat setiap berita bisa jelas, lugas dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, 5W dan 1H di berita semakin menguatkan *framing* bahwa diduga virus Covid-19 sudah masuk ke Ponorogo, dibuktikan lewat pernyataan kedua narasumber yang menyebutkan bahwa ada PDP dengan gejala mengarah Covid-19 yang saat ini dirawat di RSUD dr Harjono.

2. Ponorogo. *Tiga Warga Ponorogo Positif Korona, 5 April 2020*

Berita kedua juga menonjolkan *what* (apa) dari pernyataan Bupati Ipong Muchlissoni. Struktur *who* (siapa) yakni Bupati Ipong Muchlissoni selaku narasumber. Struktur *where* (dimana) dan *when* (kapan) dijelaskan di Ponorogo pada 5 April 2020. Sedangkan *why* (mengapa) berlatar virus korona yang dikhawatirkan masuk ke Ponorogo. Penjelasan lebih diperbanyak dalam struktur *how* (bagaimana), yang disampaikan Bupati Ipong Muchlissoni bahwa PDP yang sebelumnya memiliki gejala mengarah korona betul positif berjumlah tiga orang.

Dalam berita ini, penggunaan struktur skrip bertujuan untuk memperkuat *framing* dengan memberikan berbagai informasi yang sesuai lewat penjelasan melalui informasi *what, who, when, where, why, dan how*.

Struktur skrip dalam berita ini penting supaya berita ini memiliki kredibilitas dan dapat percaya oleh pembaca. Jika pembaca bisa mendapat informasi yang jelas maka tujuan *framing* dari Jawa Pos Radar Madiun di berita ini dapat tersampaikan dengan baik.

3. Ponorogo. *Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua*, 9 April 2020

Berita ini juga menunjukkan bahwa unsur 5W dan 1H harus ada di setiap berita di Jawa Pos Radar Madiun. Berbagai unsur tersebut dilengkapi dalam berita ini untuk memperkuat *framing*. Berita ketiga menonjolkan *what* (apa) dari pernyataan Bupati Ipong Muchlissoni, yang menjelaskan bahwa ada dua warga Ponorogo yang bertambah positif Covid-19. Struktur *who* (siapa) yaitu Bupati Ipong Muchlissoni sebagai narasumber. Struktur *where* (dimana) dan *when* (kapan) disebutkan dalam berita di Ponorogo pada 9 April 2020. Sedangkan *why* (mengapa) berlatar virus korona yang sudah masuk ke Ponorogo dan berkembang. Penjelasan diperbanyak dalam struktur *how* (bagaimana), seperti disampaikan Bupati Ipong Muchlissoni bahwa ada tambahan dua kasus baru sehingga total kasus Covid-19 berjumlah lima di Ponorogo. Unsur 5W dan 1H dalam berita tersebut difungsikan sebagai penguat supaya pembaca bisa mendapat informasi yang sudah ter-*framing* saat membaca berita Jawa Pos Radar Madiun ini.

4. Ponorogo. *Kondisi Enam Pasien Covid-19 Membaik*, 14 April 2020

Berita *keempat* juga menonjolkan *what* (apa) dari pernyataan Bupati Ipong Muchlissoni, yang menjelaskan bahwa perlu menambah

rumah sakit rujukan. Dijelaskan juga bahwa sudah ada enam pasien yang dirawat di dua rumah sakit dan kondisinya membaik. Sedangkan *who* (siapa) yaitu Bupati Ipong Muchlissoni selaku narasumber. Struktur *where* (dimana) dan *when* (kapan) disebutkan dalam berita yaitu di Ponorogo pada 14 April 2020. Sedangkan *why* (mengapa) dijelaskan bahwa perlu menambah rumah sakit rujukan karena dikhawatirkan muncul kasus lagi yang juga merupakan penjelasan sesuai struktur *how* (bagaimana).

Seperti berita-berita sebelumnya, Jawa Pos Radar Madiun menggunakan 5W dan 1H untuk menguatkan *framing* dalam setiap beritanya khususnya yang terkait dengan Covid-19. Unsur 5W dan 1H tersebut menjadi unsur yang sangat penting dalam membuat pembaca memahami maksud *framing* dari Jawa Pos Radar Madiun.

### **C. Struktur Tematik dalam Framing Pemberitaan Covid-19 selama Maret-April dalam Jawa Pos Radar Madiun**

1. Ponorogo. *Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona*, 31 Maret 2020

Struktur tematik bisa diartikan sebagai cara pandang wartawan atas suatu peristiwa dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat, Fakta dituangkan dalam kalimat-kalimat tersebut hingga membentuk berita. Peristiwa yang diliput, sumber yang diwawancarai, dan pernyataan yang diungkapkan digunakan untuk membuat dukungan logis bagi hipotesis yang dibuat wartawan dengan tujuan mengungkapkan

pandangannya atas peristiwa ke dalam kalimat dan membentuk teks berita.<sup>5</sup> Wartawan akan menampilkan data dengan mendetil untuk menonjolkan informasi yang ingin disampaikan. Sebaliknya, informasi yang tidak sesuai dengan makna yang dikonstruksikan dikurangi dalam berita. Penonjolan ini dilakukan secara implisit. Dalam berita ini, wartawan mendetilkan penjelasan dari kedua narasumber mengenai PDP yang dirawat di RSUD dr Harjono. Siapa saja PDP yang dirawat, berapa jumlahnya, mereka berasal dari mana, dijelaskan dalam berita ini. Sementara informasi yang tidak berhubungan tidak ada.

Dalam berita ini, wartawan berusaha fokus menyampaikan penjelasan Kepala Dinkes drg Rahayu Kusdarini dan Bupati Ipong Muchlissoni terkait kondisi PDP yang dirawat di RSUD dr Harjono Ponorogo. Berita ini tergolong sebagai *straight news* sehingga proposisi dan hubungan antar kalimat ringkas dibaca dan *to the point* terhadap pernyataan kedua narasumber. Misalnya paragraf pertama fokus menjelaskan kondisi PDP yang dirawat di RSUD dr Harjono. Lalu di paragraf kedua narasumber pertama menjelaskan bahwa PDP yang dirawat adalah peserta acara sosialisasi penyelenggaraan gaji di Sukolilo, Surabaya. Di paragraf ketiga keempat dan kelima berisi penjelasan narasumber kedua yaitu Bupati Ipong Muchlissoni untuk melengkapi informasi mengenai PDP yang dirawat. Bupati dipilih sebagai narasumber

---

<sup>5</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 75.



karena merupakan kepala daerah yang paling bertanggung jawab atas situasi di daerah.

2. Ponorogo. *Tiga Warga Ponorogo Positif Korona*, 5 April 2020

Karena merupakan *straight news*, proposisi dan hubungan antar kalimat ringkas dibaca dan semua berasal dari penjelasan Bupati Ipong Muchlissoni terkait tiga warga yang positif Covid-19. Pada paragraf pertama wartawan menjelaskan dalam beberapa kalimat mengenai kondisi terkini situasi pandemi. Bahwasanya muncul tiga kasus dari PDP dari acara sosialisasi penyelenggaraan haji di Surabaya. Lalu pada paragraf kedua ketiga dan keempat berisikan penjelasan dari narasumber Bupati Ipong Muchlissoni terkait penjelasan bagaimana ketiga orang itu menjadi positif Covid-19 dan bagaimana situasi di lingkungan sekitar mereka misalnya keluarga pasien. Kalimat yang digunakan di paragraf terakhir berisikan imbauan untuk masyarakat tidak panik, yang dikatakan oleh Ipong Muchlissoni selaku Bupati Ponorogo.

3. Ponorogo. *Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua*, 9 April 2020

Berita ini merupakan *straight news*, sehingga proposisi dan hubungan antar kalimat ditulis secara ringkas agar mudah dan cepat dibaca dan semua berasal dari penjelasan Bupati Ipong Muchlissoni terkait tambahan dua kasus positif Covid-19 di Ponorogo. Dalam menyusun berita ini wartawan menulis secara lugas supaya berita tidak bertele-tele. Di paragraf pertama informasi utama yaitu tambahan dua kasus baru Covid-19 dijelaskan dalam tiga kalimat dan satu kutipan oleh Bupati Ipong

Muchlissoni selaku narasumber. Kemudian di paragraf kedua ketiga dan keempat juga berisi penjelasan bupati mengenai penyebab tambahan dua kasus Covid-19 baru tersebut. Narasumber juga mengutarakan ada 24 orang yang dipantau karena berkontak. Selain itu di paragraf terakhir narasumber juga mengajak masyarakat untuk bersatu melawan Covid-19.

4. Ponorogo. *Kondisi Enam Pasien Covid-19 Membaik*, 14 April 2020

Sama seperti tiga berita yang lain berita ini juga tergolong *straight news*, yang mana sejak awal hingga akhir berita berisi tentang penjelasan Bupati Ipong Muchlissoni terkait penambahan rumah sakit rujukan dan kondisi enam pasien positif Covid-19 di Ponorogo. Penulisan kalimat di seluruh paragraf saling berhubungan mulai dari paragraf pertama hingga terakhir. Di awal wartawan ingin menunjukkan bahwa sudah ada dua rumah sakit di Ponorogo yang digunakan untuk merawat pasien Covid-19 dan akan terus ditambah untukantisipasi. Pada paragraf selanjutnya berisi penjelasan situasi di berbagai rumah sakit dan instruksi menambah rumah sakit untuk merawat pasien Covid-19.

**D. Struktur Retoris dalam Framing Pemberitaan Covid-19 selama Maret-April dalam Jawa Pos Radar Madiun**

1. Ponorogo. *Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona*, 31 Maret 2020

Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu dalam beritanya, yang dituliskan dengan pilihan gaya kata atau

kalimat tertentu. Tujuannya menonjolkan sisi tertentu dalam berita untuk lebih menekankan tujuan yang ingin wartawan sampaikan di beritanya. Umumnya wartawan menggunakan kata-kata yang terlalu berlebihan seperti *menggemparkan*, *wow*, *gawat*, dan lain sebagainya dengan maksud untuk membuat pembaca lebih percaya.

Dalam berita ini, tidak ditemukan adanya kata-kata yang berlebihan. Di berita ini wartawan seperti ingin menekankan bahwa ada PDP baru yang dirawat di RSUD dr Harjono Ponorogo lewat kalimat-kalimat yang tidak berlebihan. Kutipan pernyataan dari kedua narasumber yakni Kepala Dinkes Rahayu Kusdarini dan Bupati Ipong Muchlissoni lebih menjelaskan informasi utama itu bahwasanya peserta sosialisasi penyelenggaraan haji berstatus PDP telah negatif rapid test tapi diminta menjalani swab karena memiliki gejala korona. Kalimat-kalimat lugas tersebut berfungsi menyampaikan maksud *framing* bahwa sudah ada PDP Covid-19 di Ponorogo.

## 2. Ponorogo. *Tiga Warga Ponorogo Positif Korona*, 5 April 2020

Dalam berita ini, juga tidak ditemukan adanya kata maupun kalimat yang berlebihan. Penekanan khusus dalam berita ini hanya menggunakan pernyataan Bupati Ipong Muchlissoni selaku narasumber yang membenarkan bahwa virus Covid-19 betul telah masuk ke Ponorogo. Kalimat yang digunakan oleh wartawan untuk menjelaskan pernyataan narasumber menggunakan kata-kata yang cenderung lugas. Karena poin pentingnya adalah penjelasan kasus Covid-19 oleh Bupati Ipong

Muchlissoni. Wartawan menghindari penggunaan kata yang terlalu bermain-main atau tidak serius karena itu akan membuat maksud dari berita kurang terjelaskan. Misalnya kalimat pernyataan narasumber: *“Lima orang tidak ada gejala dan sudah dites hasilnya negatif. Sedangkan empat orang ada gejala. Setelah dilakukan tes swab untuk memastikan, hasil tesnya tiga positif dan satu negatif.”* Selain itu pernyataan kedua narasumber *“Yang sudah kontak istri, anak, dan rekan kerja.”*. Berbagai penjelasan itu ditulis oleh wartawan dengan tujuan untuk menguatkan *framing* Jawa Pos Radar Madiun di berita ini.

3. Ponorogo. *Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua*, 9 April 2020

Walaupun tidak ada kalimat atau kata-kata yang cenderung berlebihan, tapi ada sebuah kalimat ajakan yang sepertinya menjadi penekanan dalam berita ini. Penekanan itu ada pada paragraf terakhir berita ini. Wartawan menggunakan kutipan Bupati Ipong Muchlissoni selaku narasumber untuk lebih menjelaskan arah dan tujuan dari berita ini. Kutipan itu yakni *“Ayo bersatu melawan Covid-19”*. Kutipan narasumber tersebut seolah mengarahkan pembaca agar menjadikan berita ini sebagai informasi untuk meningkatkan kehati-hatian. Karena kasus Covid-19 terus bertambah dan bisa menular kepada siapa saja. Sehingga cocok jika menggunakan pernyataan narasumber yang meminta masyarakat bersatu melawan Covid-19. Caranya tentu dengan membatasi keluar rumah, jaga jarak, dan rajin cuci tangan dan mengenakan masker. Kutipan penutup dari narasumber tersebut juga menjadi penguat *lead* dan judul berita ini yang menjelaskan

bahwa kasus Covid-19 sangat berbahaya dan terbukti bisa menular dengan cepat dan tanpa pandang bulu.

4. Ponorogo. *Kondisi Enam Pasien Covid-19 Membaik*, 14 April 2020

Wartawan ingin menonjolkan potensi bahaya Covid-19 di Ponorogo. Karena itu dari awal paragraf sampai akhir berisikan penjelasan narasumber yaitu Bupati Ipong Muchlissoni mengenai pentingnya tambahan rumah sakit rujukan dan kondisi enam pasien positif. Bahwa tambahan rumah sakit penting untuk mengantisipasi jika terus muncul tambahan kasus Covid-19 di Ponorogo. Cenderung tidak ada kalimat atau kata yang berlebihan untuk memperjelas *framing* berita ini. Karena dalam berita ini informasi yang akan di-*framing* telah ditonjolkan melalui *lead* dan unsur-unsur 5W dan 1H, meskipun kata atau kalimat yang berlebihan tidak digunakan.

## **E. Implikasi Terhadap Masyarakat**

### **1. Kebijakan Pengetatan dan Peningkatan Disiplin Prokes**

Pengetatan terhadap kegiatan masyarakat langsung diambil oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo setelah kasus Covid-19 terus bermunculan. Misalnya dengan meningkatkan razia masker. Seperti diberitakan pada Jawa Pos Radar Madiun 9 Juni 2020 dengan judul *Dihukum Push Up Menyanyi hingga Menghafal Pancasila*. Kawasan normal baru ditetapkan di sekitar wilayah kota. Di wilayah kota masyarakat

diwajibkan untuk menaati protokol kesehatan. Jika tidak mengenakan masker saat dirazia maka pelanggar akan diberi hukuman.<sup>6</sup>

Hukuman yang diberikan kepada pelanggar misalnya *push up*, menyanyi, atau menghafal Pancasila. Dengan hukuman tersebut diharapkan masyarakat bisa lebih tertib dalam menerapkan protokol kesehatan. Dari berita tersebut diketahui bahwa ada sembilan pelanggar yang terjaring razia dan mayoritas anak muda.<sup>7</sup>

Pada September 2020, Pemerintah Kabupaten Ponorogo terus meningkatkan razia. Seperti diberitakan pada Jawa Pos Radar Madiun pada 15 September 2020 dengan berjudul *Razia Disiplin Protokol Covid-19 Digencarkan*. Setiap harinya petugas menggelar razia di berbagai jalan raya. Didapatkan bahwa ada 31 pelanggar yang dikenai sanksi. Bahkan sanksi tidak hanya hukuman *push up*, menyanyi, atau menghafal Pancasila. Juga ada denda sebesar Rp 50.000 dan sanksi kerja sosial. Sanksi terparah yakni pemblokiran KTP.<sup>8</sup>

Denda yang ditarik pemerintah kepada pelanggar akan dikembalikan untuk penanganan pandemi. Hal itu juga dijelaskan dalam berita yang sama oleh narasumber Sekretaris Daerah Ponorogo Agus Pramono. Mekanisme penindakannya, pelanggar diberi surat bukti telah melanggar. Pelanggar

---

<sup>6</sup>Naz, "Dihukum Push Up Menyanyi Hingga Menghafal Pancasila," *Jawa Pos Radar Ponorogo*, June 9, 2020.

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup> Naz, "Razia Protokol Covid-19 Digencarkan," *Jawa Pos Radar Ponorogo*, September 15, 2020.

tinggal datang membayar langsung atau transfer. Setelah itu bukti pembayaran dibawa untuk mengambil KTP yang disita.<sup>9</sup>

Setiap berita media massa haruslah memberi dampak terhadap masyarakat. Khususnya isu kesehatan yang merupakan urusan yang sangat penting. Bahkan berita dapat berdampak pada birokrasi dan pembuatan kebijakan di pemerintah.<sup>10</sup> Penjelasan tersebut semakin menegaskan bahwa pemberitaan terkait Covid-19 perlu dilakukan oleh media khususnya Jawa Pos Radar Madiun. Karena pentingnya isu kesehatan tersebut maka Jawa Pos Radar Madiun yang harus selalu menyuarakan berita-berita terkait isu kesehatan yang menyangkut kepentingan orang banyak tersebut. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, wartawan dan media massa berperan sebagai pejuang untuk kepentingan publik dan harus mendorong pemerintah agar memihak kepentingan masyarakat.<sup>11</sup>

Pemberitaan yang gencar dilakukan oleh Jawa Pos Radar Madiun dapat menggiring opini masyarakat untuk lebih tertib mematuhi protokol kesehatan dan juga bagi pemerintah untuk lebih mengetati kegiatan masyarakat.

## **F. Pembahasan**

Jawa Pos Radar Madiun merupakan media cetak dengan wilayah edar mencapai enam daerah. Dengan jangkauan yang luas berita Jawa Pos Radar Madiun dibaca oleh banyak pembaca di Kota Madiun, Kabupaten Madiun,

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Tim Prakarsa, "Buku Panduan Jurnalis Isu Kesehatan," *Prakarsa*, (2016) 8.

<sup>11</sup> Ibid.

Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, dan Kabupaten Pacitan Selain menyajikan koran cetak, Jawa Pos Radar Madiun juga memiliki halaman *online* yang dapat diakses di [www.radarmadiun.co.id](http://www.radarmadiun.co.id).<sup>12</sup> Berita yang ditayangkan di website [www.radarmadiun.co.id](http://www.radarmadiun.co.id) adalah sama dengan berita yang diterbitkan di media cetaknya.

Dalam pemilihan berita, terdapat susunan *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup sebagai suatu kesatuan berita. *Headline* merupakan berita yang paling menonjol. Pembaca umumnya mengingat *headline* dibandingkan berita lain.<sup>13</sup> *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.<sup>14</sup>

Fungsi *framing* yang kuat bertujuan untuk menekankan makna tertentu kepada pembaca. Dalam periode Maret-April, Jawa Pos Radar Madiun banyak menjadikan berita Covid-19 sebagai *headline* halaman. Artinya bahwa media tersebut berusaha mem-*framing* Covid-19 lebih dominan dibandingkan berita yang lain. Berita-berita Covid-19 juga ditayangkan melalui [www.radarmadiun.co.id](http://www.radarmadiun.co.id). Berita-berita tersebut selalu disusun oleh wartawan

---

<sup>12</sup>Fariji, "Nilai Budaya Dalam Foto Jurnalistik Pada Rubrik Exposure Di Koran Jawa Pos Radar Madiun Edisi Imlek 18 Februari 2018 (Analisis Semmiotika Roland Barthes)," (Skripsi; Institut Agama Islam Ponorogo, 2018) 52.

<sup>13</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 297.

<sup>14</sup>Helen Nurhayati, "Konstruksi Berita Covid-19 Di Kompas.Com Dan Tribunnews.Com," *Koneksi* 4, (2020), 245.



dengan ketentuan 5W (*what, who, when, where, why*) +1H (*how*).<sup>15</sup> Tujuannya supaya memperkuat *framing* dalam setiap pemberitaan. Oleh wartawan, setiap sumber yang diwawancarai dalam menyusun sebuah berita berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam kalimat dan membentuk teks berita.<sup>16</sup> Wartawan akan menampilkan data dengan mendetil untuk menonjolkan informasi yang ingin disampaikan. Sebaliknya, informasi yang tidak sesuai dengan makna yang dikonstruksikan dikurangi dalam berita. Hal ini terlihat dalam empat berita terkait Covid-19 di Jawa Pos Radar Madiun yang diteliti.

Selain itu bentuk kalimat yang digunakan juga berhubungan dengan cara berpikir wartawan. Dalam berita umumnya menggunakan kalimat aktif agar mudah dipahami. Kata ganti digunakan supaya berita jelas. Seringkali wartawan menggunakan kata ganti "saya" atau "kami" untuk menjelaskan posisi narasumber. Jika menggunakan "kita", maka itu merupakan sikap bersama antara narasumber dan penulis beritanya.<sup>17</sup> Posisi antara narasumber dan penulis berita ditegaskan lewat kata ganti tersebut di empat berita yang diteliti. Struktur retorik menggambarkan gaya bahasa yang ditonjolkan untuk menekankan cerita. Kadang menggunakan kata-kata tertentu untuk memperkuat makna, membuat citra, dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari beritanya, atau mendukung argumentasi atas kebenaran berita

---

<sup>15</sup>Putra, "Peningkatan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015," 20.

<sup>16</sup>Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*, 75.

<sup>17</sup>Putra, "Peningkatan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015," 20.

tersebut.<sup>18</sup> Terkadang wartawan juga menggunakan metafora dalam berita. Fungsinya sebagai kiasan dari berita yang ditulis. Pemakaian metafora tertentu dapat memunculkan gambaran makna berdasarkan persamaan atau perbandingannya dengan arti harfiah kata-kata yang digunakan.

Termasuk dalam memberitakan Covid-19 di empat berita yang diteliti penulis di atas. Jawa Pos Radar Madiun banyak menggunakan kalimat yang lugas dalam menjelaskan berita Covid-19. Contohnya dapat diketahui pada pemilihan judul dari berita yang diteliti penulis. Pada berita pertama Jawa Pos Radar Madiun menggunakan judul “Hasil Rapid Test Pegawai Puskesmas Gemaharjo Negatif Korona”. Isi beritanya langsung menjelaskan bahwa ada peluang Covid-19 masuk ke Ponorogo dibawa oleh peserta sosialisasi penyelenggaraan haji di Sukolilo, Surabaya. Lalu di berita kedua menggunakan judul “Tiga Warga Ponorogo Positif Korona”. Judul pada berita kedua lebih lugas karena langsung menggambarkan situasi Covid-19 di Ponorogo bahwa virus tersebut benar telah masuk ke Ponorogo. Pemilihan narasumber juga tidak asal. Yang dipilih adalah Bupati Ponorogo Ipong Muchlissoni selaku kepala daerah yang bertanggungjawab atas Ponorogo. Sedangkan narasumber lain yang sering digunakan adalah Kepala Dinas Kesehatan Ponorogo Rahayu Kusdarini yang juga berwenang dalam hal kesehatan. Narasumber yang kompeten penting untuk memperkuat *framing* berita sehingga dapat dipercaya pembaca.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 84.

Berita-berita terkait Covid-19 lebih diutamakan oleh Jawa Pos Radar Madiun karena Covid-19 menjadi isu besar yang terjadi di Ponorogo dan menyangkut orang banyak. Kesehatan dan nyawa orang dapat terpengaruh oleh adanya pandemi Covid-19.<sup>19</sup> Sehingga berita-berita terkait Covid-19 selalu dijadikan *headline* dan diberitakan terus menerus dengan menggunakan narasumber kompeten agar *framing* yang dibentuk Jawa Pos Radar Madiun membuat pembaca percaya bahwa Covid-19 memang telah masuk ke Ponorogo dan harus menjadi perhatian semua orang. Contoh penegasan ini dapat dilihat di berita yang berjudul “Tiga Warga Ponorogo Positif Korona”. Pada berita tersebut terdapat kutipan dari narasumber selaku Bupati Ponorogo Ipong Muchlissoni yang mengatakan bahwa “masyarakat harus menyadari, betapa pentingnya diam di rumah. Ini penting untuk mengurangi risiko penyebaran Covid-19.” Kalimat ini menunjukkan pentingnya masyarakat dan pembaca Jawa Pos Radar Madiun untuk peduli terhadap isu Covid-19 dan waspada serta lebih baik diam di rumah saja untuk mencegah tertular.

Dalam berita keempat yang berjudul “Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua” Jawa Pos Radar Madiun menggunakan struktur *how* untuk menjelaskan situasi Covid-19 di Ponorogo yang terus berkembang. Bupati Ponorogo Ipong Muchlissoni menjelaskan bahwa kasus positif dikhawatirkan terus berkembang sehingga perlu tambahan rumah sakit rujukan. Penambahan rumah sakit rujukan menunjukkan seolah Covid-19 akan terus meluas sehingga perlu antisipasi. *Framing* ini dapat dimaknai oleh pembaca supaya Covid-19

---

<sup>19</sup> Kemenkes, “Informasi Covid-19,” kemenkes.go.id, 2020, diakses 29 November 2020 pukul 15.00 pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/category/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/>.

menjadi perhatian bagi semua orang dan semua orang harus lebih berhati-hati agar tidak tertular.

Kesehatan dapat dikatakan sebagai isu yang rumit. Tidak hanya terkait dengan persoalan penyebaran penyakit dan pengobatannya untuk masyarakat, namun juga terkait kebijakan lintas sektoral.<sup>20</sup> Karena kaitannya yang luas ini pemberitaan mengenai isu kesehatan sangatlah penting karena menyangkut nyawa dan keselamatan hidup orang banyak. Termasuk dalam memberitakan situasi pandemi Covid-19 di Ponorogo. WHO pada 1948 menyepakati bahwa derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hak bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, pilihan politik, dan tingkat sosial ekonominya.<sup>21</sup> Dikatakan pula bahwa isu kesehatan merupakan urusan yang sangat penting bahkan melampaui urusan birokrasi dan kebijakan di pemerintah. Penjelasan tersebut semakin menegaskan bahwa pemberitaan terkait Covid-19 perlu dilakukan oleh media khususnya Jawa Pos Radar Madiun.

Karena pentingnya isu kesehatan sehingga wartawan perlu mendapat informasi yang jelas serta menulis berita yang benar, akurat, dan berimbang serta dapat dipertanggungjawabkan. Covid-19 saat ini menjadi tantangan setiap media massa tanpa terkecuali Jawa Pos Radar Madiun yang harus menyuarakan berita-berita terkait isu kesehatan yang menyangkut kepentingan orang banyak tersebut. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, wartawan dan media massa berperan sebagai pejuang untuk kepentingan publik dan harus mendorong pemerintah agar memihak kepentingan masyarakat. Kebebasan

---

<sup>20</sup> Prakarsa, "Buku Panduan Jurnalis Isu Kesehatan," 2.

<sup>21</sup> Ibid., 4.

mengakses informasi harus bisa terwujud dalam situasi pandemi.<sup>22</sup> Jawa Pos Radar Madiun sebagai media massa wajib menjalankan fungsinya sebagai penyebar informasi, sarana pendidikan, dan kontrol sosial. Isu kesehatan khususnya Covid-19 perlu menjadi perhatian bersama oleh semua kalangan. Penggunaan istilah yang rumit dan susah dicerna atau berlebihan dalam struktur retorik perlu dihindari. Karena semakin sederhana informasi, semakin mudah berita itu dimengerti semua kalangan.<sup>23</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Jawa Pos Radar Madiun dalam memberitakan Covid-19 di Ponorogo lebih banyak menggunakan struktur sintaksis dan skrip. Lewat struktur sintaksis umumnya yang menjadi penguat *framing* adalah judul dan *lead* yang ringkas dan lugas. Sementara skrip terdiri dari 5W dan 1H berfungsi sebagai penguat *framing* dalam keempat berita tersebut. Supaya pembaca dapat mendapat informasi yang jelas mengenai apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid., 8.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan penulis terkait *framing analysis* untuk menganalisis berita Jawa Pos Radar Madiun, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur sintaksis dalam *framing* berita Jawa Pos Radar Madiun terkait Covid-19

Struktur sintaksis paling sering terlihat dan ada di keempat pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun terkait Covid-19 di Ponorogo. Jawa Pos Radar Madiun selalu menggunakan judul dan *lead* yang lugas untuk menguatkan *framing* dari setiap pemberitaannya. Kecenderungan yang terlihat dari keempat berita itu adalah Jawa Pos Radar Madiun ingin menjelaskan bahwa Covid-19 sudah masuk ke Ponorogo dan terus berkembang.

2. Struktur skrip dalam *framing* berita Jawa Pos Radar Madiun terkait Covid-19

Struktur skrip juga merupakan bagian yang penting dalam menguatkan *framing* pemberitaan Jawa Pos Radar Madiun. Unsur 5W dan 1H menjadi penguat karena menjelaskan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana, dalam setiap berita. Sehingga pembaca dapat mengetahui dengan jelas informasi yang telah di-*framing*.

3. Struktur tematik dalam *framing* berita Jawa Pos Radar Madiun terkait Covid-19

Struktur tematik juga sama pentingnya dalam menguatkan *framing* berita-berita terkait Covid-19 di Ponorogo oleh Jawa Pos Radar Madiun. Wartawan menuliskan kalimat-kalimat yang ringkas dan lugas dengan maksud lebih enak dan mudah dibaca. Jika berita lebih enak dibaca, maka maksud berita tersebut sesuai yang telah di-*framing* bisa tersampaikan kepada pembaca.

4. Struktur retorik dalam *framing* berita Jawa Pos Radar Madiun terkait Covid-19

Berbeda dengan ketiga struktur lainnya, struktur retorik lebih jarang digunakan di Jawa Pos Radar Madiun dalam keempat pemberitaan terkait Covid-19 di Ponorogo. Kata-kata atau kalimat berlebihan yang biasa ada di berita media lain seperti *heboh*, *menggemparkan*, dan lain sebagainya kurang dapat dijumpai di keempat berita yang diteliti oleh penulis. Dimungkinkan karena berita yang dituliskan sudah cukup lugas dan kuat *framing*-nya.

Sudut pandang Jawa Pos Radar Madiun dalam memberitakan Covid-19 lebih fokus menjelaskan situasi yang terjadi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara gamblang bahwa Covid-19 harus menjadi perhatian bersama karena menyangkut keselamatan dan nyawa banyak orang. *Framing* yang dilakukan oleh Jawa Pos Radar Madiun yakni pemilihan narasumber berita yang merupakan narasumber kredibel yakni Bupati Ponorogo Ipong

Muchlissoni selaku kepala daerah di Ponorogo dan Kepala Dinas Kesehatan Rahayu Kusdarini yang berwenang di bidang kesehatan. Selain itu *framing* juga ditekankan melalui pemilihan kutipan dalam berita yang memberi penekanan lugas dengan tujuan untuk mengarahkan pembaca supaya menjadikan Covid-19 sebagai perhatian bersama dan untuk selalu berhati-hati agar tidak tertular.

Tujuan framing ini semata-mata karena fungsi media massa khususnya Jawa Pos Radar Madiun sebagai penyebar informasi, sarana edukasi, dan kontrol sosial mengingat isu kesehatan harus dapat diketahui dan menjadi perhatian semua orang tanpa memandang ras, suku, pilihan politik atau lain sebagainya. Karena melihat bahayanya Covid-19, Jawa Pos Radar Madiun merasa perlu untuk terus memberitakan Covid-19 dengan maksud memberi semua lapisan masyarakat informasi yang penting terkait virus berbahaya tersebut.

## **B. Saran-saran**

1. Rekomendasi akademik untuk penelitian ini diharapkan dapat menggunakan teori dan konsep lain yang berbeda agar pembahasan terhadap Jawa Pos Radar Madiun menjadi lebih luas dan beragam. Sebaliknya, jika hendak meneliti teori Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki, ada perlunya untuk membahas media maupun pemberitaan lain supaya penelitian terkait ilmu ini semakin bervariasi.



2. Pihak redaksi Jawa Pos Radar Madiun diharapkan dapat terus menyajikan berita yang berimbang dan bagus untuk masyarakat. Bagi masyarakat diharapkan dapat mencerna setiap pemberitaan dan membaca berita dari sumber yang terpercaya. Khususnya di tengah situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Handrini. "Komunikasi Media Yang Efektif Pada Pandemi Covid-19." *Info Singkat*, 2020.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Fariji. "Nilai Budaya Dalam Foto Jurnalistik Pada Rubrik Exposure Di Koran Jawa Pos Radar Madiun Edisi Imlek 18 Februari 2018 (Analisis Semmiotika Roland Barthes)." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.
- Handariastuti, Ruri, Zainal Abidin Achmad, and Airlangga Bramayudha. "Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya Di Media Online Kompas.Com Dan Surabaya.Net." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2020).
- Kemenkes. "Informasi Covid-19." [kemenkes.go.id](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/category/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/), 2020.
- . "Lonjakan Kasus Kematian Covid-19 Akibat Akumulasi Kasus." [www.kemkes.go.id](https://www.kemkes.go.id/article/view/2011200001/lonjakan-angka-kematian-covid-19-akibat-akumulasi-kasus-yang-belum-terlaporkan.html), 2021.
- . "Studi Terbaru: Vaksin Covid-19 Efektif Mencegah Perawatan Dan Kematian." [www.kemkes.go.id](https://www.kemkes.go.id/article/view/21081200002/studi-terbaru-vaksin-covid-19-efektif-mencegah-perawatan-dan-kematian.html), 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moudy, Jesica. "Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Covid-19 Di Indonesia." *Higeia* 4 (2020).
- Naz/Her. "71 Orang Pernah Kontak Pasien Korona." *Jawa Pos Radar Ponorogo*. April 11, 2020.
- Naz/Sat. "2.000 Bukan Isapan Jempol." *Jawa Pos Radar Ponorogo*. December 18, 2020.
- Naz. "Dihukum Push Up Menyanyi Hingga Menghafal Pancasila." *Jawa Pos Radar Ponorogo*. June 9, 2020.

———. “Razia Protokol Covid-19 Digencarkan.” *Jawa Pos Radar Ponorogo*. September 15, 2020.

Nurhayati, Helen. “Konstruksi Berita Covid-19 Di Kompas.Com Dan Tribunnews.Com.” *Koneksi 4* (2020).

Prakarsa, Tim. “Buku Panduan Jurnalis Isu Kesehatan.” *Prakarsa*, 2016.

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.

Putra, Reza Ade. “Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi.” *Jusifo 5* (2019): 2.

Putra, Vichar Pratama. “Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Atas Kritik Media Massa Di Media Online Sindonews.Com Dan Vivanews.Co.Id Edisi Agustus 2015.” Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2018.

Sampurno, Muchamad Bayu Tejo, and Tri Cahyo Kusumandyoko. “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi Covid-19.” *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syari 7*, no. 6 (2020).

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syaefudin, Mochamad, and Ana Humardhiana. “Pemberitaan Virus Corona Di TV One Dan Kompas TV.” *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 11*, no. 1 (2020).

Syaipudin, Latif. “Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi.” *Kalijaga Journal of Communication 2*, no. 1 (2020).

Triyaningsih, Heny. “Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona.” *Meyaarsa 1* (2020): 3.



Gambar 2

The image is a screenshot of a news article from the website RADARMADIUN.com. The article is titled "Tiga Warga Ponorogo Positif Korona" and is dated 05/04/2020. The main image shows the entrance of RSUD dr. H. Soejarto Ponorogo, with a banner that reads "KUALITAS GAWAT DARURAT 24 JAM". The article text reports that three people from Ponorogo are positive for COVID-19, having been part of a hajj training program in Surabaya. It also mentions that five other people were tested but found negative. The article is categorized under "Ponorogo" and includes a sidebar with various news items such as "Jalan Antardesa Diterjang Banjir Batu" and "Kang Woto Lantik Mantan Auditor BPKP Jatim". At the bottom of the page, there is a large green logo that says "KUALITAS GAWAT DARURAT 24 JAM" and "PONOROGO".

Gambar 3

The image shows a screenshot of a news article on the RADARMADIUN website. The article is titled "Kondisi Enam Pasien Positif Covid-19 asal Ponorogo Membaik" and is dated 14/04/2020. The main image shows a hospital room with a patient in a bed, attended to by a healthcare worker in full PPE. The article text discusses the improvement in the condition of six COVID-19 patients from Ponorogo, mentioning RSUD dr. Harjono and RSUD Aisyiyah as treatment centers. A sidebar on the right lists other news items, and a large green logo for "PONOROGO" is visible at the bottom of the page.

**RADARMADIUN**

BERANDA PERISTIMA POLITIK ADVERTORIAL LITERA DAERAH VIDEO

BERANDA / Ponorogo / Kondisi Enam Pasien Positif Covid-19 asal Ponorogo Membaik

**Kondisi Enam Pasien Positif Covid-19 asal Ponorogo Membaik**

admin · 14/04/2020 · 1 minute read

**PONOROGO, Jawa Pos Radar Ponorogo** – Dua rumah sakit di Ponorogo kini menangani intensif pasien positif Covid-19. Selain RSUD dr Harjono, RSUD Aisyiyah juga ditunjuk jadi rujukan. "Ini sesuai petunjuk gubernur untuk menambah satu lagi rumah sakit rujukan," kata Bupati Ponorogo Ipang Muchlissoni Senin (13/4).

Namun, RSUD masih jadi rujukan utama. Hingga Senin (13/4) masih merawat enam pasien positif. RSUD menyiapkan total 35 tempat tidur pasien korona. Selain yang sudah terkonfirmasi positif, sebagian pasien dalam pengawasan (PDP) dan orang dalam pemantauan (ODP) juga dirawat di RSUD.

Petunjuk pemrov, daerah diminta menyiapkan lebih dari satu rumah sakit rujukan. Sehingga, ditunjuk RSUD Aisyiyah. Rumah sakit swasta tersebut menyiapkan tujuh tempat tidur. Belum termasuk empat rumah sakit swasta lain yang juga menyatakan siap membantu jika diperlukan. Antara lain, RSUD Muhammadiyah, RSUD Dermayu, RSUD Muslimat, dan RSUD Griya Waluyo. "Masing-masing tiga tempat tidur," sebutnya.

Kendati begitu, Ipang berharap jumlah pasien tidak bertambah. "Total ada 54 tempat tidur untuk isolasi pasien

**PONOROGO**

**Tertaru Populer Momenar**

- Jalan Antardesa Diterjang Banjir Batu, Warga Karanggede-Karangreja Terisolasi · 8 hours ago
- Kang Woto Lantik Mantan Auditor BPKP Jatim Jadi Inspektur · 8 hours ago
- Banjir Rendam Empat Desa di Kwadungan dan Geneng · 8 hours ago
- Banjir Genangi Empat Kecamatan di Magetan · 8 hours ago
- Malloroborokan Jalan HOS Tjakraaminoto Ponorogo, Ini Titik Awalnya · 8 hours ago
- BPBD Hitung Kerugian Bencana Banjir-Longsor Kabupaten Madiun · 8 hours ago
- Dam Kedungbanteng Jebol, Ratusan Hektare Sawah Terancam · 8 hours ago

Gambar 4

**RADARMADIUN**

BERANDA PERISTIMIA POLITIK ADVERTORIAL LITERA DAERAH VIDEO

Beranda / Ponorogo / Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua

**Warga Ponorogo Positif Korona Bertambah Dua**

admin · 09/04/2020 · 1.100 · Less than a minute

**PONOROGO.** *Jawa Pos Radar Ponorogo* – Warga Ponorogo yang positif terinfeksi Covid-19 bertambah dua orang. Itu setelah hasil swab dari Litbangkes Kemenkes mereka keluar pada Kamis (9/4). Dengan demikian, jumlah penderita positif korona saat ini menjadi lima orang. "Keduanya masih dari kluster Asrama Haji Sukolilo," kata Bupati Ponorogo Ipong Muchlisaini.

Saat ini keduanya telah menjalani perawatan di ruang isolasi RSUD dr Harjono. Lebih lanjut, Ipong mengungkapkan kalau satu dari dua tambahan pasien positif itu merupakan peserta pelatihan petugas pendamping haji di Asrama Haji Sukolilo, Surabaya. Sementara seorang pasien positif lainnya merupakan salah satu pasangan dari tiga pasien positif sebelumnya. "Salah satunya sudah diisolasi selama 14 hari, sedangkan pasangan atau istri dari yang positif sebelumnya sudah diisolasi sepuluh hari," jelasnya.

Menurut Ipong, pihaknya saat ini terus memantau ketat perkembangan kondisi 24 orang yang berkontak erat dengan tiga pasien positif sebelumnya. Terbukti bahwa dua di antaranya kini berstatus positif Covid-19.

**Tertbaru Populer Komentar**

- Jalan Antardesa Diterjang Banjir Batu, Warga Karanggede-Karangrejo Terisolasi
- Kang Woto Lantik Mantan Auditor BPKP Jatim Jadi Inspektur
- Banjir Rendam Empat Desa di Kwadungan dan Geneng
- Banjir Genangi Empat Kecamatan di Magetan
- Mallaboro-kan Jalan HOS Tjokroaminoto Ponorogo, Ini Trik Awalnya
- BPBD Hitung Kerugian Bencana Banjir-Longsor Kabupaten Madiun
- Dam Kedungbanteng Jebol, Ratusan Hektare Sawah Terantam

**PAIN PONOROGO**

## BIOGRAFI SINGKAT MAHASISWA

- a. Nama : Fachrezzy Fahmi
- b. Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 23 Mei 1999
- c. Riwayat Pendidikan :
- 1) TK Buah Sakato
  - 2) MIN Tunggang
  - 3) SMPN 22 Pondok Suguh
  - 4) Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak
  - 5) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
- d. Pengalaman dalam bidang organisasi kemahasiswaan :
- Anggota MAHESA Mahasiswa Desain Grafis tahun 2019
- e. Pengalaman dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan :
- Anggota RISMA Desa Karya Mulya

